



# Bahan Serahan **Pra Musda**

*"Pra Musda: Kuatkan Pramuka, Songsong Indonesia Emas."*

**Kwartir Daerah Gerakan Pramuka  
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Tahun  
2025**



## PENGANTAR

Salam Pramuka,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas tersusunnya Panduan dan Materi Pra Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025 (Pra Musda Tahun 2025).

Pra Musda Tahun 2025 mengusung tema **“Pra Musda: Kuatkan Pramuka, Songsong Indonesia Emas”** dengan motto **“Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan”**. Kegiatan ini merupakan agenda awal untuk menunjang kelancaran dan kesiapan seluruh elemen, serta lebih mengefektifkan agenda bahasan yang dilaksanakan pada saat Musda bulan Oktober 2025. Melalui Pra Musda ini, diharapkan dapat dilakukan pembahasan terhadap rancangan konsep penting, antara lain Tata Tertib dan Agenda Musda, Rencana Strategis, Mekanisme Pengusulan Calon Ketua Kwarda Masa Bakti 2025–2030, Mekanisme Pengusulan Calon LPK Masa Bakti 2025–2030, serta penyusunan formatur pengurus baru. Seluruh rancangan tersebut nantinya akan ditetapkan pada Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta (Musda) Tahun 2025.

Panduan dan materi ini diharapkan dapat memudahkan peserta untuk berpartisipasi secara konstruktif dalam Pra Musda Tahun 2025 demi kelancaran penyelenggaraan kegiatan.

Kami menyadari panduan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan untuk penyempurnaan pada kesempatan yang akan datang.

Yogyakarta, September 2025

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Sekretaris,

*ttd*

**drh. Sri Budoyo**

## DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
PANDUAN PRA MUSYAWARAH DAERAH.....	3
A. Umum.....	3
B. Dasar.....	3
C. Maksud dan Tujuan.....	4
D. Tema dan Motto.....	4
E. Materi dan Bahan.....	4
F. Peserta.....	5
G. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	5
H. Agenda.....	5
I. Persidangan.....	6
J. Akomodasi.....	7
K. Pembiayaan.....	7
AGENDA RAPAT PRA MUSYAWARAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025 (tentatif).....	8
DAFTAR PESERTA PRA MUSYAWARAH DAERAH.....	9
DAFTAR PESERTA SIDANG KOMISI.....	12
AGENDA MUSYAWARAH DAERAH GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025.....	16
RANCANGAN TATA TERTIB MUSYAWARAH DAERAH GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025.....	17
RANCANGAN RENCANA STRATEGIS GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025–2030.....	23
RANCANGAN RENCANA KERJA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2026.....	59
RANCANGAN MEKANISME DAN PERSYARATAN PENCALONAN DAN PEMILIHAN KETUA KWARDA 2025–2030.....	73
RANCANGAN TATA CARA PEMILIHAN LEMBAGA PEMERIKSA KEUANGAN KWARTIR DAERAH MASA BAKTI 2025–2030.....	74
RANCANGAN TATA CARA PEMILIHAN FORMATUR.....	75
PENUTUP.....	76

## **PANDUAN PRA MUSYAWARAH DAERAH**

### **A. Umum**

Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal di luar sekolah dan keluarga yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan kegiatan kepramukaan bagi kaum muda. Tujuannya adalah menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, serta mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional. Sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kwartir Daerah, akan diselenggarakan forum tertinggi Gerakan Pramuka di tingkat daerah, yaitu Musyawarah Daerah (Musda) Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025.

Musda Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025 merupakan wahana konsolidasi antara Kwartir Daerah dan seluruh komponen Gerakan Pramuka di wilayah DIY. Kegiatan ini menandai berakhirnya masa bakti kepengurusan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY periode 2020–2025. Pada forum ini, Kwartir Daerah akan menyampaikan laporan pertanggungjawaban sekaligus membahas agenda strategis dan isu-isu penting terkait perkembangan Gerakan Pramuka di DIY, termasuk kepengurusan Kwartir Daerah. Salah satu agenda utama adalah penyusunan Rencana Strategis Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Pramuka DIY periode 2025–2030 yang menjadi arah kebijakan, program, serta pedoman kerja bagi kwartir cabang dan gugus depan.

Selanjutnya untuk menunjang kelancaran dan kesiapan seluruh elemen, serta lebih mengefektifkan agenda bahasan yang dilaksanakan pada saat Musda, maka diselenggarakan Pra Musda 2025. Forum ini membahas rancangan tata tertib dan agenda Musda, Rancangan Rencana Strategis Gerakan Pramuka DIY 2025–2030, mekanisme pencalonan Ketua Kwartir Daerah, pencalonan Lembaga Pemeriksa Keuangan, serta pembentukan tim formatur kepengurusan Kwartir Daerah Masa Bakti 2025–2030.

### **B. Dasar**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka;
2. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 7 Tahun 2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
3. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka;
4. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 222 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka;
5. Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2020–2025;
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 144 tahun 2020 tentang Pengurus Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Bakti 2020–2025;
7. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 345/KEP/2020 tentang Pengukuhan Pengurus Majelis Pembimbing Daerah Gerakan Pramuka, Majelis Pembimbing Daerah Harian Gerakan Pramuka, Pengurus Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, Badan Kelengkapan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, dan Lembaga

- Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Bakti 2020–2025;
8. Program Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025;
  9. Keputusan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 011 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025.

### C. Maksud dan Tujuan

Maksud diselenggarakannya Pra Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Tahun 2025 adalah sebagai berikut.

1. Menjaring masukan, usulan, dan aspirasi dari seluruh unsur peserta Pra Musda.
2. Memperoleh masukan terhadap materi Musda agar lebih terarah dan matang, khususnya terkait dengan:
  - a. Agenda dan tata tertib Musyawarah Daerah Tahun 2025.
  - b. Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2025–2030.
  - c. Rancangan Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026.
  - d. Mekanisme pencalonan Ketua, pemilihan Lembaga Pemeriksa Keuangan, dan pembentukan tim formatur.

Adapun tujuan diselenggarakannya Pra Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Tahun 2025 adalah sebagai berikut.

1. Membangun sinergi dan koordinasi awal antara kwartir cabang, kwartir daerah, dan unsur Majelis Pembimbing dalam pelaksanaan Musda Tahun 2025.
2. Membahas rancangan Rencana Strategis yang telah disusun.

### D. Tema dan Motto

Tema Pra Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025 adalah ***Pra Musda: Kuatkan Pramuka, Songsong Indonesia Emas***", sedangkan motto kegiatan yaitu ***"Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan"***.

### E. Materi dan Bahan

Materi dan Bahan Pra Musda 2025 meliputi:

1. Bahan Sidang Pendahuluan, terdiri atas Tata Tertib dan Agenda Musyawarah Daerah.
2. Bahan Komisi, yang mencakup:
  - a. Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2025–2030 dan Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026.
  - b. Mekanisme pencalonan Ketua, pemilihan Lembaga Pemeriksa Keuangan, serta pembentukan Tim Formatur Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **F. Peserta**

Peserta dan Panitia yang memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan Musda 2025 berjumlah 83 orang dengan rincian sebagai berikut.

### **1. Peserta**

- a) Unsur Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 8 orang terdiri atas unsur Pimpinan, Pusdiklatda, dan Dewan Kerja Daerah dengan rincian:
    - 1) Ketua Kwartir Daerah
    - 2) Sekretaris Daerah
    - 3) Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum
    - 4) Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda
    - 5) Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa
    - 6) Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup
    - 7) Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Daerah (Pusdiklatda)
    - 8) Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Daerah
  
  - b) Unsur Kwartir Cabang se-Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 40 orang, masing-masing terdiri atas 8 orang dengan unsur:
    - 1) Ketua Kwartir Cabang
    - 2) Sekretaris Cabang
    - 3) Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum
    - 4) Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda
    - 5) Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa
    - 6) Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup
    - 7) Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang (Pusdiklatcab)
    - 8) Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Cabang
2. Panitia Pelaksana di luar peserta sejumlah 35 orang diluar unsur-unsur diatas dan tertulis sebagaimana dalam lampiran pokok kegiatan ini.

## **G. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Pra Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025 akan diselenggarakan pada hari Sabtu, 20 September 2025 pukul 08.00 WIB – selesai bertempat di Bumi Perkemahan Tunas Wiguna Babarsari Yogyakarta.

## **H. Agenda**

1. Acara Pendahuluan
  - a) Registrasi peserta
  - b) Peserta, dan undangan tiba di lokasi

2. Acara Pokok
  - a) Pembukaan kegiatan
  - b) Agenda persidangan:
    - 1) Pembahasan tata tertib dan agenda Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Tahun 2025.
    - 2) Pembahasan Rancangan Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2025–2030 dan Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026.
    - 3) Pembahasan mekanisme pencalonan ketua, pemilihan Lembaga Pemeriksa Keuangan masa bakti 2025 - 2030, dan pembentukan tim formatur untuk menyusun pengurus baru masa bakti 2025 - 2030.
    - 4) Penyampaian rangkuman hasil sidang komisi.
3. Acara Penutup
  - a) Penutupan kegiatan

## I. Persidangan

1. Sidang Pendahuluan
  - a. Sidang pendahuluan diikuti oleh seluruh peserta dan peninjau Pra Musda Tahun 2025.
  - b. Sidang pendahuluan dipimpin oleh Kakak Drs. Lukas Sumanasa, M.Kes.
  - c. Agenda sidang pendahuluan, yaitu:
    - 1) Pembahasan Agenda Musda.
    - 2) Pembahasan Tata Tertib Musda.
    - 3) Pemaparan Rancangan Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025–2030 dan Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026 oleh Kakak Danang Setiadi, S.IP., M.T.
2. Sidang Komisi
  - a. Sidang komisi diikuti oleh seluruh peserta Pra Musda Tahun 2025 sesuai dengan pembagian.
  - b. Sidang komisi dipimpin oleh Ketua Komisi yang dipilih dari dan oleh anggota komisi sekaligus bertindak sebagai juru bicara dan dibantu sekretaris komisi yang bertugas menyusun notulen sidang.
  - c. Sidang komisi terbagi dalam:
    - 1) Komisi A membahas Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025–2030 dan Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026 terbagi dalam sub komisi:
      - a) Subkomisi “Mewujudkan Organisasi Gerakan Pramuka yang Modern dan Mandiri” serta “Meningkatkan Kemitraan untuk Menunjang Organisasi yang Modern, Inovatif, dan Berdampak bagi Masyarakat”.
      - b) Subkomisi “Meningkatkan Inovasi Pembinaan Anggota Muda dan Anggota Dewasa yang Selaras dengan Perkembangan Zaman”.
      - c) Subkomisi “Meningkatkan Peran serta Pramuka di Masyarakat melalui Berbagai Kegiatan Pengabdian”.
    - 2) Komisi B membahas Mekanisme pencalonan ketua kwarda, pembentukan tim formatur, serta lembaga pemeriksa keuangan.

### 3. Sidang Pleno

- a. Sidang pleno diikuti oleh seluruh peserta Pra Musda Tahun 2025 untuk menyampaikan hasil diskusi/sidang komisi serta untuk menerima masukan dari komisi lainnya dan notula akhir.
- b. Sidang Pleno dipimpin oleh Kakak Drs. Lukas Sumanasa, M.Kes.
- c. Agenda Sidang Pleno yakni penyampaian hasil rangkuman sidang komisi.

### **J. Akomodasi**

Akomodasi peserta Pra Musda seluruhnya ditanggung panitia dalam hal ini Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi tempat, konsumsi, sarana persidangan, serta sarana pendukung lainnya.

### **K. Pembiayaan**

Biaya penyelenggaraan Pra Musda Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025 dibebankan pada anggaran belanja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta.

**AGENDA RAPAT PRA MUSYAWARAH DAERAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025 (tentatif)**

WAKTU		KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
08.00 – 08.30	1	Pendaftaran Peserta	Sie Sekretariat
08.30 – 09.00	2	Pembukaan	Sie Protokol
09.00 – 09.30	3	Kudapan	Sie.Konsumsi
09.30 – 10.30	4	Sidang Pendahuluan	Sie Persidangan
		a. Pembahasan Agenda Musda	
		b. Pembahasan Tata tertib Musda	
		c. Pemaparan secara garis besar Rancangan Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025–2030 dan Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026 oleh Kakak Danang Setiadi, S.IP., M.T.	
10.30 – 12.00	5	Sidang Komisi	
		a. Pembahasan Rancangan Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2025–2030 dan Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026.	
		b. Pembahasan Mekanisme Pencalonan Ketua Kwartir Daerah, Lembaga Pemeriksa Keuangan, dan Formatur Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta.	
12.00 – 13.00	6	Ishoma	Sie Konsumsi dan Sie Sarpras
13.00 – 14.00	7	Lanjutan Sidang Komisi	Sie Persidangan
14.00 – 15.00	8	Sidang Pleno a. Penyampaian hasil rangkuman sidang komisi	Sie Persidangan
15.00 – 15.30	9	Penutupan	Sie Protokol

## **DAFTAR PESERTA PRA MUSYAWARAH DAERAH**

### **A. UNSUR KWARTIR DAERAH**

1. Ketua Kwartir Daerah
2. Sekretaris Daerah
3. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Daerah
4. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Daerah
5. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Daerah
6. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Daerah
7. Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Daerah (Pusdiklatda)
8. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Daerah

### **B. UNSUR KWARTIR CABANG**

#### **a. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kulon Progo**

1. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kulon Progo atau yang mewakili.
2. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Kulon Progo.
3. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Kulon Progo.
4. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Kulon Progo.
5. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Kulon Progo.
6. Sekretaris Kwartir Cabang Kulon Progo.
7. Ketua Pusdiklat Cabang Kulon Progo.
8. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Cabang Kulon Progo.

#### **b. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Bantul**

1. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Bantul atau yang mewakili.
2. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Bantul.
3. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Bantul.
4. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Bantul.
5. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Bantul.
6. Sekretaris Kwartir Cabang Bantul.
7. Ketua Pusdiklat Cabang Bantul.
8. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Cabang Bantul.
9. Ketua Kwartir Ranting di Kwartir Cabang Bantul.

#### **c. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Gunungkidul**

1. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Gunungkidul atau yang mewakili.
2. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Gunungkidul.
3. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Gunungkidul.
4. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Gunungkidul.

5. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Gunungkidul.
6. Sekretaris Kwartir Cabang Gunungkidul.
7. Ketua Pusdiklat Cabang Gunungkidul.
8. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Cabang Gunungkidul.

**d. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Sleman**

1. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Sleman atau yang mewakili.
2. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Sleman.
3. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Sleman.
4. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Sleman.
5. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Sleman.
6. Sekretaris Kwartir Cabang Sleman.
7. Ketua Pusdiklat Cabang Sleman.
8. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Cabang Sleman.

**e. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Yogyakarta**

1. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Yogyakarta atau yang mewakili.
2. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.
3. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.
4. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.
5. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.
6. Sekretaris Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.
7. Ketua Pusdiklat Cabang Kota Yogyakarta.
8. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Cabang Kota Yogyakarta.

KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA

မင်းကုသုဒ္ဓိတုစာပာရမာဏကျောင်း



# BAHAN PERSIDANGAN

## DAFTAR PESERTA SIDANG KOMISI

### KOMISI A:

- **RENCANA STRATEGIS GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2025–2030**
- **RENCANA KERJA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2026.**

#### Sub komisi A.1

- “Mewujudkan Organisasi Gerakan Pramuka yang Modern dan Mandiri”
- “Meningkatkan Kemitraan untuk Menunjang Organisasi yang Modern, Inovatif, dan Berdampak bagi Masyarakat”

<b>Keterangan</b>	<b>Peserta Sidang</b>
<b>Pendamping:</b> <b>Aminah Nur Rahmah, S.IP., M.Sc</b> <b>Andri, S.TP., M.Sc</b>  <b>Ketua/Juru Bicara dan Sekretaris</b> <b>(dipilih dari peserta komisi)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Daerah.</li><li>2. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Kulon Progo.</li><li>3. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Bantul.</li><li>4. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Gunungkidul.</li><li>5. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Sleman.</li><li>6. Wakil Ketua Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.</li><li>7. Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Daerah (Pusdiklatda).</li><li>8. Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Kulon Progo.</li><li>9. Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Bantul.</li><li>10. Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Gunungkidul.</li><li>11. Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Sleman.</li><li>12. Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Kota Yogyakarta.</li></ol>

- Sub komisi A.2 : “Meningkatkan Inovasi Pembinaan Anggota Muda dan Anggota Dewasa yang Selaras dengan Perkembangan Zaman”

Keterangan	Peserta Sidang
<p><b>Pendamping:</b>  <b>Drs. Lukas Sumanasa, M.Kes</b>  <b>Dra. Iriany Ali</b></p> <p><b>Ketua/Juru Bicara dan Sekretaris</b>  <b>(dipilih dari peserta komisi)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Daerah.</li> <li>2. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Daerah.</li> <li>3. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Kulon Progo.</li> <li>4. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Kulon Progo.</li> <li>5. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Bantul.</li> <li>6. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Bantul.</li> <li>7. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Bantul.</li> <li>8. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Gunungkidul.</li> <li>9. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Sleman.</li> <li>10. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Sleman.</li> <li>11. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.</li> <li>12. Wakil Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.</li> </ol>

- Sub komisi A.3 : “Meningkatkan Peran Serta Pramuka di Masyarakat dengan Berbagai Kegiatan Pengabdian”

Keterangan	Peserta Sidang
<p><b>Pendamping:</b>  <b>Danang Setiadi, S.IP., M.T</b>  <b>Choiri Setyawan, S.T., CPPM</b></p> <p><b>Ketua/Juru Bicara dan Sekretaris</b>  <b>(dipilih dari peserta komisi)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Daerah.</li> <li>2. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Kulon Progo.</li> <li>3. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Bantul.</li> <li>4. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Gunungkidul.</li> <li>5. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Sleman.</li> <li>6. Wakil Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.</li> <li>7. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Daerah.</li> <li>8. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Dewan Kerja Cabang Kulon Progo.</li> <li>9. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Dewan Kerja Cabang Bantul.</li> <li>10. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Dewan Kerja Cabang Gunungkidul.</li> <li>11. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Dewan Kerja Cabang Sleman.</li> <li>12. Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Dewan Kerja Cabang Kota Yogyakarta.</li> </ol>

**KOMISI B:  
MEKANISME PENCALONAN KETUA KWARTIR DAERAH, LEMBAGA PEMERIKSA  
KEUANGAN GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA MASA BAKTI  
2025–2030 DAN TIM FORMATUR**

Keterangan	Peserta Sidang
<p><b>Pendamping:</b> <b>drh. Sri Budoyo</b></p> <p><b>Ketua/Juru Bicara dan Sekretaris (dipilih dari peserta komisi)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua Kwartir Daerah.</li> <li>2. Sekretaris Kwartir Daerah.</li> <li>3. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kulon Progo.</li> <li>4. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Bantul.</li> <li>5. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Gunungkidul.</li> <li>6. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Sleman.</li> <li>7. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Yogyakarta.</li> <li>8. Sekretaris Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kulon Progo.</li> <li>9. Sekretaris Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Bantul.</li> <li>10. Sekretaris Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Gunungkidul.</li> <li>11. Sekretaris Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Sleman.</li> <li>12. Sekretaris Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Yogyakarta.</li> </ol>

**AGENDA MUSYAWARAH DAERAH GERAKAN PRAMUKA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025**

WAKTU	KEGIATAN		PENANGGUNG JAWAB
<b>08.30 – 09.00</b>	1	Pendaftaran Peserta	Sie Sekretariat
<b>09.00 – 09.45</b>	2	Pembukaan	Sie Protokol
<b>09.45 – 10.00</b>	3	Kudapan	Sie Konsumsi
<b>10.00 – 10.30</b>	4	Sidang Pendahuluan	Sie Persidangan
		a. Pembahasan dan pengesahan kuorum Musyawarah Daerah 2025	
		b. Penetapan Agenda Musda	
		c. Penetapan Tata tertib Musda	
		d. Pemilihan dan Penetapan Presidium/Pimpinan sidang	
<b>10.30 – 12.00</b>	5	Sidang Pleno I	Sie Persidangan
		a. Laporan pertanggungjawaban Kwarda DIY masa bakti 2020–2025	
		b. Penyampaian hasil pemeriksaan LPK Kwarda DIY	
		c. Pandangan umum dan pengesahan laporan pertanggungjawaban	
		d. Pelaporan hasil Musppanitera Daerah tahun 2025	
		e. Pembentukan Komisi-komisi	
<b>12.00 – 13.00</b>	6	Ishoma	Sie Konsumsi
<b>13.00 – 14.00</b>	7	Sidang Komisi	
<b>14.00 – 15.30</b>	8	Sidang Pleno II	Sie Persidangan
		a. Laporan Komisi-komisi	
		b. Paparan calon ketua kwarda	
		c. Penetapan Rencana Strategis Gerakan Pramuka 2025–2030	
		d. Pemilihan Ketua Kwartir Daerah DIY masa bakti 2025–2030	
		e. Sambutan ketua kwartir daerah terpilih	
		f. Pembentukan Tim Formatur	
		g. Pembentukan Lembaga Pemeriksa Keuangan (LPK)	
		h. Pembentukan Tim Perumus	
<b>15.30 – 16.00</b>	9	Sidang Tim Perumus dan Kudapan	Sie Persidangan
<b>16.00 – 16.30</b>	10	Sidang Pleno III	Sie Persidangan
		a. Laporan Tim Perumus	
		b. Tanggapan umum/Pengesahan hasil Musda 2025	
<b>16.30 – 17.00</b>	11	Penutupan	Sie Protokol

# **RANCANGAN TATA TERTIB MUSYAWARAH DAERAH GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025**

## **BAB I**

### **NAMA, KEDUDUKAN, DAN WEWENANG**

#### **Pasal 1**

##### **Nama**

Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025 yang selanjutnya disebut Musda Tahun 2025.

#### **Pasal 2**

##### **Kedudukan**

Musda Tahun 2025 berkedudukan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi Gerakan Pramuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **Pasal 3**

##### **Wewenang**

Wewenang Musda Tahun 2025 adalah:

1. Mengevaluasi pelaksanaan fungsi dan tugas pokok Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Bakti 2020 - 2025.
2. Menetapkan Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025–2030 dan Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026.
3. Memilih dan Menetapkan Ketua Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Bakti 2025–2030.
4. Membentuk Lembaga Pemeriksa Keuangan (LPK) Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Bakti 2025–2030.
5. Memilih dan Menetapkan Anggota Formatur untuk menyusun pengurus baru.

## **BAB II**

### **WAKTU DAN TEMPAT**

#### **Pasal 4**

##### **Waktu**

Musda Tahun 2025 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2025.

#### **Pasal 5**

##### **Tempat**

Pelaksanaan Musda Tahun 2025 bertempat di Gedung Pracimasono, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta.

**BAB III**  
**DASAR**  
**Pasal 6**  
**Dasar**

Dasar pelaksanaan Musda Tahun 2025 adalah:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka;
2. Keputusan Musyawarah Nasional XI Gerakan Pramuka Nomor 07/MUNAS/2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
3. Keputusan Kwartir Nasional Nomor 220 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka;
4. Keputusan Kwartir Nasional Nomor 222 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi dan Tata Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka;
5. Keputusan Kwartir Nasional Nomor 144 tahun 2020 tentang Pengurus Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Bakti 2020–2025;
6. Keputusan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 011 tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025.

**BAB IV**  
**PERSONIL**  
**Pasal 7**  
**Peserta**

1. Peserta Musda Tahun 2025 terdiri atas utusan kwarda dan utusan kwarcab yang diberi kuasa oleh ketua kwartir.
2. Utusan kwarda berjumlah 8 (delapan) orang yang diberi kuasa oleh Ketua Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas unsur:
  - a. Ketua kwarda.
  - b. Sekretaris kwarda.
  - c. Waka Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum.
  - d. Waka Bidang Pembinaan Anggota Muda.
  - e. Waka Bidang Pembinaan Anggota Dewasa.
  - f. Waka Bidang Abdimas, PB, dan LH.
  - g. 1 (satu) orang Kepala Pusdiklatda.
  - h. 1 (satu) orang Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Daerah.
3. Perutusan cabang se-Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 5 (lima) cabang, masing-masing terdiri atas 8 (delapan) orang yang diberi kuasa oleh Ketua kwartir cabang yang bersangkutan, terdiri atas unsur:
  - a. Ketua kwarcab.
  - b. Sekretaris kwarcab.
  - c. Waka Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum.
  - d. Waka Bidang Pembinaan Anggota Muda.
  - e. Waka Bidang Pembinaan Anggota Dewasa.
  - f. Waka/Andalan Cabang Bidang Abdimas, PB, dan LH.
  - g. 1 (satu) orang Kepala Pusdiklatcab.
  - h. 1 (satu) orang Ketua/Wakil Ketua Dewan Kerja Cabang.

## **Pasal 8 Peninjau**

Peninjau Musda Tahun 2025 adalah:

1. Unsur Majelis Pembimbing Daerah.
2. Unsur Andalan Daerah.
3. Unsur Lembaga Pemeriksa Keuangan.
4. Unsur Satuan Pengawas Internal.
5. Unsur Pimpinan Saka Tingkat Daerah.
6. Unsur Pimpinan Sako Tingkat Daerah.
7. Pihak lain yang diundang.

## **BAB V KUORUM**

### **Pasal 9**

#### **Kuorum**

1. Musda Tahun 2025 dinyatakan sah apabila mencapai kuorum, yakni dihadiri oleh lebih dari  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari jumlah keputusan yang seharusnya hadir.
2. Apabila Pasal 9 ayat (1) tidak tercapai maka Musda Tahun 2025 ditunda selama 2 x 15 menit dan selanjutnya dianggap sah.
3. Sidang-sidang dalam Musda Tahun 2025 dinyatakan sah apabila dihadiri oleh lebih dari  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari jumlah peserta yang seharusnya hadir.
4. Apabila jumlah peserta sebagaimana diatur di dalam Pasal 9 ayat (3) tidak tercapai maka sidang-sidang ditunda selama 2 x 10 menit dan selanjutnya dianggap sah.

## **BAB VI PELAKSANAAN SIDANG MUSDA**

### **Pasal 10**

#### **Jenis Sidang**

Jenis persidangan dalam Musda Tahun 2025 adalah:

1. Sidang Pendahuluan.
2. Sidang Pleno.
3. Sidang-sidang Komisi, meliputi:
  - a. Komisi A membahas Rencana Strategis Gerakan Pramuka DIY 2025–2030
  - b. Komisi B membahas Rencana Kerja Gerakan Pramuka DIY 2025–2030
  - c. Komisi C (khusus) membahas Mekanisme Pencalonan Ketua, pembentukan tim formatur, dan lembaga pemeriksa keuangan
4. Sidang Tim Perumus.

### **Pasal 11**

#### **Pimpinan Sidang**

1. Sidang Pendahuluan dipimpin oleh Ketua Kwartir Daerah.
2. Sidang Pleno:
  - a. Sidang Pleno dipimpin oleh presidium terdiri atas 3 (tiga) orang yang dipilih dari peserta Musda tahun 2025, yaitu:
    - 1) 1 (satu) orang unsur kwartir daerah.
    - 2) 2 (dua) orang unsur kwartir cabang yang berbeda dan dipilih oleh peserta.
  - b. Presidium berwenang memimpin dan mengatur jalannya sidang pleno sesuai dengan ketentuan tata tertib Musda tahun 2025.

3. Sidang Komisi:
  - a. Ketua dan sekretaris komisi dipilih dari dan oleh anggota komisi. Komisi dibantu oleh unsur staf kwartir daerah.
  - b. Sidang-sidang komisi dipimpin oleh masing-masing ketua komisi.
  - c. Ketua dan sekretaris komisi menjadi tim perumus.
4. Sidang Tim Perumus:
  - a. Sidang Tim Perumus diikuti oleh 1 (satu) orang anggota presidium, ketua, dan sekretaris komisi
  - b. Sidang tim perumus dipimpin oleh anggota presidium selaku ketua tim perumus
  - c. Ketua tim perumus memimpin jalannya sidang tim perumus sesuai dengan ketentuan tata tertib Musda Tahun 2025.

#### **Pasal 12**

#### **Komisi C (Khusus)**

1. Komisi C (Khusus) adalah komisi yang ditugaskan untuk mengatur tata cara pemilihan Ketua Kwartir Daerah, tata cara pembentukan tim formatur dan tata cara pembentukan Lembaga Pemeriksa Keuangan (LPK).
2. Keanggotaan Komisi C (Khusus) terdiri atas:
  - a. 2 (dua) orang unsur daerah terdiri atas Ketua Kwartir Daerah dan Sekretaris Kwartir Daerah.
  - b. 2 (dua) orang unsur cabang terdiri atas Ketua Kwartir Cabang dan Sekretaris Kwartir Cabang.

#### **Pasal 13**

#### **Pemilihan Ketua Kwartir Daerah**

Ketua Kwartir Daerah dipilih secara langsung oleh Musda Tahun 2025 melalui pencalonan dari utusan Musda 2025 dengan pernyataan kesediaan dari calon secara tertulis.

### **BAB VII**

#### **HAK DAN KEWAJIBAN**

#### **Pasal 14**

#### **Hak Suara dan Hak Bicara**

1. Perutusan daerah dan perutusan cabang masing-masing berhak atas satu suara.
2. Peninjau di dalam setiap sidang tidak mempunyai hak suara, tetapi mempunyai hak bicara dengan seijin pimpinan sidang.

### **BAB VIII**

#### **PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

#### **Pasal 15**

#### **Cara Pengambilan Keputusan**

1. Untuk mengambil keputusan-keputusan Musda Tahun 2025 ditentukan sebagai berikut:
  - a. Keputusan Musda dicapai melalui musyawarah mufakat.
  - b. Apabila tidak dapat dicapai mufakat, dilakukan pemungutan suara dengan ketentuan sekurang-kurangnya lebih dari  $\frac{1}{2}$  (setengah) jumlah suara.
2. Pemungutan suara dilakukan dengan cara:
  - a. Langsung
  - b. Jika dianggap perlu, dilakukan secara tertulis dan bersifat rahasia

**BAB IX  
FORMATUR  
Pasal 16**

**Formatur Pengurus Kwarda**

1. Tim formatur pembentukan pengurus berjumlah 5 (lima) orang, terdiri atas ketua kwartir daerah terpilih sebagai ketua tim dan 4 (empat) orang anggota.
2. Anggota formatur terdiri atas:
  - a. 1 (satu) orang perwakilan pengurus lama yang ditunjuk oleh Ketua Kwartir Daerah terpilih.
  - b. 1 (satu) orang perwakilan majelis pembimbing daerah.
  - c. 2 (dua) orang perwakilan kwartir cabang yang berbeda dan dipilih oleh peserta.
3. Formatur dipilih secara langsung dalam Musda Tahun 2025.
4. Atas kuasa penuh yang dipercayakan oleh Musda Tahun 2025, formatur bertugas memilih dan menyusun pengurus kwartir daerah masa bakti 2025–2030 yang diketahui dan mendapat persetujuan dari Ketua Mabida.
5. Formatur tidak mutlak menjadi pengurus kwartir daerah masa bakti tahun 2025–2030.
6. Tim Formatur selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) bulan menyusun pengurus Kwartir Daerah baru yang kemudian ditetapkan dengan rekomendasi Ketua Mabida selanjutnya diajukan kepada Kwartir Nasional untuk dikukuhkan.

**BAB X  
LEMBAGA PEMERIKSA KEUANGAN  
Pasal 17**

1. Musda Tahun 2025 membentuk Lembaga Pemeriksa Keuangan (LPK) Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta masa bakti tahun 2025–2030.
2. Lembaga Pemeriksa Keuangan berjumlah 5 (lima) orang terdiri atas unsur Mabida, unsur kwartir daerah, dan 3 (tiga) orang unsur kwartir cabang yang berbeda dan menguasai bidang keuangan.

**BAB XI  
LAIN-LAIN  
Pasal 18**

Segala sesuatu tentang tata tertib Musda Tahun 2025 yang belum diatur dalam tata tertib ini, ditetapkan oleh pimpinan sidang atas persetujuan peserta sidang.

**KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA**

ගෞරවයෙන් සහ සාමාන්‍ය ජනතාවගේ සමාජ සේවයට



**RANCANGAN RENSTRA 2025 – 2030**  
**&**  
**RANCANGAN RENJA 2026**

# **RANCANGAN RENCANA STRATEGIS GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025–2030**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. PENGANTAR**

Gerakan Pramuka memiliki tujuan yang strategis terkait dengan pembinaan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa, yakni membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Perencanaan Strategis Gerakan Pramuka merupakan proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam satu masa bakti Kwartir Gerakan Pramuka.

Perencanaan Strategis menjadi panduan bagi pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, serta evaluasi pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu lima tahun, 2025 sampai dengan 2030.

Rencana strategis sangat penting kedudukannya, karena memberikan pedoman yang konsisten bagi penyusunan perencanaan dan pelaksanaan program. Rencana strategis juga dapat membantu mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah yang timbul dalam proses pencapaian tujuan. Hal terpenting dari fungsi rencana strategis adalah membantu pengambilan keputusan agar efektif, efisien, serta menghindari kesalahan.

Rencana Strategis Gerakan Pramuka ini disusun untuk satu masa bakti kepengurusan Kwartir Daerah yang merupakan salah satu keputusan Musyawarah Daerah 2025 Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2025.

Dokumen rencana strategis ini selanjutnya akan menjadi pedoman dan arah seluruh jajaran Gerakan Pramuka dalam mengembangkan program kerja tahunan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang.

### **B. LANDASAN HUKUM**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025–2045.
5. Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan, Pemrograman, dan Pengembangan Gerakan Pramuka.

6. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2023 Nomor 7 /Munas/2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
7. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2023 Nomor 10 /Munas/2023 tentang Rencana Strategis 2024–2028.
8. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025-2045.

### **C. MAKSUD DAN TUJUAN**

#### **1. Maksud**

Maksud penyusunan Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:

- a) Sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Masa Bakti 2025–2030.
- b) Sebagai panduan dasar pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- c) Sebagai tolok ukur dalam mengukur dan melakukan evaluasi kinerja tahunan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Masa Bakti 2025–2030.

#### **2. Tujuan**

Tujuan dari Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:

- a) Memudahkan penyusunan, pelaksanaan, serta pengendalian rencana kerja program dan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- b) Memudahkan penyusunan dan penyampaian laporan pencapaian rencana strategis.

### **D. SISTEMATIKA PENULISAN**

Rencana strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta kurun waktu 2025–2030 disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I	:	PENDAHULUAN
BAB II	:	GAMBARAN PENGEMBANGAN GERAKAN PRAMUKA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAB III	:	PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS
BAB IV	:	ARAH KEBIJAKAN DAN PETA STRATEGI
BAB V	:	PENJABARAN RENSTRA MENGGUNAKAN INDEKS KINERJA UTAMA
BAB VII	:	PENUTUP

## **BAB II GAMBARAN PENGEMBANGAN GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

### **A. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI**

Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 222 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi dan Tata Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai organisasi Gerakan Pramuka di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai tugas untuk memimpin dan mengendalikan Gerakan Pramuka dan kegiatan kepramukaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sedangkan dalam rangka menjalankan tugas pokok maka kwarda berfungsi sebagai penanggungjawab penyelenggaraan manajemen kegiatan, baik operasional maupun administratif di tingkat kwarda yang meliputi:

1. Pembina perencanaan dan sumber daya informasi dalam arti mempersiapkan rencana, mengolah, dan mengkoordinasikan perumusan kebijakan, serta menyusun laporan dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang ada;
2. Pembina dan pengembang pendidikan kepramukaan dalam arti pemikiran pola pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik dan orang dewasa;
3. Pembina pelaksanaan kegiatan operasional yang meliputi kegiatan bagi peserta didik maupun kegiatan orang dewasa termasuk peran serta dalam pembangunan Masyarakat;
4. Pembina administrasi dalam arti mengelola personil, logistik, badan atau unit usaha milik kwarda, dan pembinaan organisasi;
5. Pembina hubungan masyarakat dalam arti melakukan hubungan dengan lembaga pemerintah dan swasta;
6. Pembina dan pengembang keuangan dalam arti pengembangan dan pengelolaan keuangan serta pembina administrasi keuangan dan usaha dana;
7. Pengawas dan peneliti terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan perencanaan dan program kegiatan Gerakan Pramuka dan perbendaharaan;
8. Pembina dan pengembang dukungan pada kegiatan Gerakan Pramuka di tingkat daerah.

#### **Tugas dan Fungsi Andalan Daerah**

##### **1. Ketua Kwarda**

Ketua Kwarda disingkat Ka Kwarda, bertugas,

- a. Memimpin kwarda sesuai masa baktinya.
- b. Menyelenggarakan pimpinan dan pengendalian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kwarda.
- c. Menentukan kebijakan pelaksanaan keputusan Musda dan pelaksanaan pendidikan dan kegiatan kepramukaan yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Program Kerja Kwarda.

Ketua Kwarda mempunyai fungsi,

- a. Pembina dan pengembang fungsi kwarda.
- b. Pemimpin para Andalan Daerah dalam melaksanakan tugas kwarda.
- c. Pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan kwarda.

- d. Pembina hubungan dengan lembaga pemerintah dan swadaya masyarakat lain di daerahnya.
2. Wakil Ketua Kwarda

Tugas Wakil Ketua Kwarda adalah membantu dan mewakili Ketua Kwarda dalam melaksanakan tugas kwarda.

Wakil Ketua Kwarda mempunyai fungsi sebagai berikut:

  - a. Pembantu fungsi Ketua Kwarda.
  - b. Mengetuai bidang yang dipimpinnya.
  - c. Penyaji perumusan kebijakan kwarda sesuai dengan tugasnya.
  - d. Dalam melaksanakan tugasnya, Wakil Ketua Kwarda bertanggungjawab kepada Ketua Kwarda.
3. Sekretaris Kwarda

Sekretaris Kwarda, disingkat Ses Kwarda, bertugas menyelenggarakan pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan serta administrasi terhadap seluruh unsur di lingkungan kwarda.

Ses Kwarda mempunyai fungsi sebagai berikut:

  - a. Penyaji gagasan dan materi untuk pimpinan.
  - b. Koordinator dan konsultan penyusunan program.
  - c. Pembina dan pengatur fungsi staf.
  - d. Pengawas dan pengendali pelaksanaan fungsi staf.
  - e. Dalam melaksanakan tugasnya, Ses Kwarda bertanggungjawab kepada Ketua Kwarda.
4. Andalan Daerah
  - a. Andalan Daerah Urusan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam suatu bidang tertentu yang ditetapkan oleh kwarda.
  - b. Andalan Daerah Urusan dalam suatu bidang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
    - 1) Memikirkan, merencanakan, dan menyusun program kegiatan dalam urusannya masing-masing;
    - 2) Mengawasi, meneliti, dan melaksanakan program kegiatan yang bersangkutan sesuai dengan urusannya masing-masing;
    - 3) Secara kolektif bertanggungjawab kepada Ketua Kwarda, melalui Wakil Ketua Kwarda bidang masing-masing.
  - c. Fungsi Andalan Daerah:
    - 1) Perencana, penyusun, pelaksana, serta pengawas program sesuai dengan bidangnya.
    - 2) Pendampingan terhadap pelaksanaan program sesuai bidangnya di tingkat cabang.
5. Bidang
  - a. Bidang-bidang yang dibentuk kwarda mempunyai tugas memperlancar dan mengkoordinasikan pelaksanaan program, pemecahan masalah, dan saran-usul pelaksanaan kegiatan.

- b. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut masing-masing bidang mempunyai fungsi sesuai dengan bidangnya.
- c. Bidang diketuai oleh Wakil Ketua Kwarda.
- d. Bidang-bidang dapat digabung satu dengan yang lain sesuai dengan kebutuhan kwarda.
- e. Fungsi Bidang:
  - 1) Perumus kebijakan umum kwarda dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan kepramukaan.
  - 2) Perencana, pengawas, dan koordinator program kegiatan sesuai ketugasan bidang
  - 3) Pemantapan pembinaan sesuai tugas tanggung jawab bidang.

### **Organisasi Pendukung, Badan Kelengkapan, dan Satuan Pendidikan Kepramukaan**

1. Kwartir Daerah dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya membentuk badan kelengkapan dan organisasi pendukung
2. Badan kelengkapan kwartir daerah
  - a. Dewan Kehormatan
  - b. Satuan Pengawas Internal
  - c. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
3. Organisasi Pendukung Kwartir Daerah
  - a. Satuan Karya Pramuka (Saka)
  - b. Satuan Komunitas Pramuka (Sako)
  - c. Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang)
  - d. Badan Usaha
  - e. Pusat Informasi/Pusat Data dan Informasi
4. Satuan Pendidikan
  - a. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan
5. Staf Kwartir Daerah
  - a. Staf Kwartir Daerah (Kwarda) adalah karyawan/tenaga staf yang diberi imbalan, yang dipimpin oleh Ses Kwarda.
  - b. Staf Kwarda merupakan badan pendukung teknis dan administratif yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
    - 1) Membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kwarda.
    - 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan kegiatan berdasarkan Program Kerja Kwarda.
    - 3) Melaksanakan keputusan dan lain-lain kebijakan kwarda.
    - 4) Memberi dukungan dan pelayanan staf kepada pengurus kwarda.
    - 5) Mengadakan hubungan koordinasi dan konsultasi dengan bidang-bidang dalam bidang dan urusannya masing-masing.
  - c. Tugas dan tanggung jawab staf kwarda dilaksanakan oleh tenaga staf, di bawah pimpinan Ses Kwarda dan sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Sekretariat Kwarda.
  - d. Dalam melaksanakan tugasnya staf kwarda bertanggung jawab kepada Ses Kwarda.
  - e. Pengaturan staf kwarda untuk selanjutnya diserahkan kepada kwarda, disesuaikan situasi dan kondisi setempat.

## Lembaga Pemeriksa Keuangan (LPK)

Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka adalah badan independen yang dibentuk Musyawarah Gerakan Pramuka dan bertanggungjawab kepada Musyawarah Gerakan Pramuka. Lembaga Pemeriksa Keuangan berfungsi mengawasi dan memeriksa keuangan Kwartir.

Lembaga Pemeriksaan Keuangan Gerakan Pramuka dipimpin oleh pengurus yang berjumlah lima orang, dipilih serta bertanggungjawab kepada musyawarah Gerakan Pramuka.

Pengurus Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka terdiri atas:

1. Ketua
2. Wakil Ketua.
3. Tiga orang anggota dari kwartir dan wilayah yang berbeda.

Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka dibantu oleh staf yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan. Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan jasa akuntan publik. Pengurus Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka dilantik bersama-sama dengan pengurus kwartir.

## B. STRUKTUR ORGANISASI KWARDA DIY

Bagan Struktur Organisasi Kwartir Daerah



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY

Kepengurusan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY masa bakti 2020–2025 sebagaimana pada bagan struktur organisasi. Dimana Ketua Kwarda dalam menjalankan tugas dan fungsinya bertanggungjawab kepada Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka. Sekretaris Kwarda, Bendahara, dan Waka bidang bertanggungjawab kepada Ketua Kwarda dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Pada masa bakti 2020–2025 ini ada 8 bidang, antara lain:

1. Bidang Kebudayaan dan Pengembangan Kearifan Lokal.
  2. Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum.
  3. Bidang Pembinaan Anggota Dewasa.
  4. Bidang Pembinaan Anggota Muda.
  5. Bidang Keuangan dan Usaha.
  6. Bidang Sarana dan Prasarana.
  7. Bidang Humas, Teknologi Informatika, dan Kerjasama.
  8. Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup.
- Pelaksanaan tugas di masing-masing bidang dilaksanakan oleh para Andalan Daerah Urusan yang ditetapkan oleh Ketua Kwarda.

Adapun Lembaga, Badan Pelaksana, Badan Kelengkapan, Satuan Pendidikan, Organisasi Pendukung yang ada di Kwarda DIY adalah sebagai berikut.

1. Lembaga Pemeriksa Keuangan
2. Dewan Kehormatan
3. Satuan Pengawas Internal
4. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
5. Badan Pengelola Buper
6. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan (Pusdiklat)
7. Pusat Penelitian dan Pengembangan Gerakan Pramuka (Puslitbang)
8. Pusat Pengabdian Masyarakat dan Pramuka Peduli
9. Pusat Pengembangan Jurnalistik dan Sistem Informasi
10. Sanggar Seni dan Budaya
11. Pinsaka, Pinsako, Gugus Darma
12. Satuan Protokol

### **C. SUMBER DAYA GERAKAN PRAMUKA DIY**

#### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Berikut ini adalah gambaran umum potensi Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta yang didasarkan pada pendataan yang sudah masuk di SISKA

1. Satuan
  - a. Jumlah Kwartir Cabang = 5
  - b. Jumlah Kwartir Ranting = 78
  - c. Jumlah Pangkalan = 2.579
    - i. Pangkalan SD/Sederajat = 1740
    - ii. Pangkalan SMP/Sederajat = 428
    - iii. Pangkalan SMA/Sederajat = 299
    - iv. Pangkalan Perguruan Tinggi = 19
    - v. Pangkalan TK = 19
    - vi. Pangkalan SLB = 58

- vii. Pangkalan Pondok Pesantren = 4
- viii. Pangkalan Masjid/Sako = 9
- ix. Pangkalan Teritorial = 3

\*) Data per 12 Juli 2025 dari Sistem Informasi Kelembagaan dan Anggota (SISKA)

## 2. Anggota Muda

Jumlah anggota muda di Kwarda DIY berdasarkan SISKA per 12 Juli 2025 adalah sebanyak 239.975, terdiri dari 95.824 Siaga, 101.171 Penggalang, 42.164 Penegak, dan 270 pandega.

Adapun rincian anggota muda berdasarkan jenis kelamin, yaitu terdiri dari 119.065 anggota muda berjenis kelamin putra dan 120.910 anggota muda berjenis kelamin putri.

Satuan	Siaga		Penggalang		Penegak		Pandega		SubTotal
	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	
Kulon Progo	10,820	10,596	8,794	7,664	4,307	5,344	16	72	47,613
Bantul	4,038	4,072	3,934	3,972	912	1,225	8	14	18,175
Sieman	16,894	16,122	16,918	17,715	4,689	7,419	21	50	79,828
Kota Yogyakarta	2,519	2,364	2,630	2,822	472	795	32	53	11,687
Gunungkidul	14,811	13,588	19,353	17,915	7,896	9,105	1	3	82,672
Total									239,975

Gambar 2. Potret Anggota Muda berdasarkan golongan yang tersebar di setiap kwartir cabang dalam SISKA per 12 Juli 2025.



Gambar 3. Potret Anggota Muda berdasarkan golongan dan tingkatan yang terekam dalam SISKA per 12 Juli 2025.

### 3. Anggota Dewasa

Jumlah anggota dewasa di Kwarda DIY berdasarkan SISKA per 12 Juli 2025 adalah sebanyak 12.335, terdiri dari 4.764 anggota dewasa berjenis kelamin putra dan 7.581 anggota dewasa berjenis kelamin putri.

Satuan	Belum Kursus		KMD		KMLS		KMLG		KMLT		KMLD		KPD		KPL		Sub total
	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	
Kulon Progo	180	377	530	1.200	2	3	2	4	4	0	1	0	4	4	15	2	2.328
Bantul	155	316	217	391	6	6	11	5	10	1	1	0	5	6	8	6	1.144
Slaman	391	657	422	774	10	29	25	19	9	8	1	1	17	5	14	13	2.395
Kota Yogyakarta	86	97	83	116	5	8	17	12	12	7	1	0	4	2	9	7	466
Gurungkidul	1.802	2.586	563	809	14	19	15	10	11	9	0	2	9	7	14	9	5.879
<b>Total</b>																	<b>12.335</b>

Tabel 1. Anggota Dewasa sesuai dengan jenis kursus, SISKA per 12 Juli 2025

### 4. Aset/Sarana Prasarana

- a. Bumi Perkemahan Kwarda DIY, terdiri dari
  - 1) Bumi Perkemahan Taman Tunas Wiguna Babarsari
  - 2) Bumi Perkemahan Karang Pramuka, Kaliurang
- b. Gedung Utama Sekretariat Kwarda
- c. Gedung Joglo (Aula Kaca)
- d. Kompleks Gedung PIKA
- e. Area Parkir Buper Babarsari

## D. KINERJA GERAKAN PRAMUKA DIY

Visi Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2020–2025 adalah:

### “Terwujudnya Pramuka Istimewa sebagai Generasi Unggul”

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan 3 (tiga) misi Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2020–2025 yaitu:

1. Mewujudkan anggota Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkarakter, berbudaya, dan mampu menjadi aktor perubahan dalam pembangunan nasional/internasional.
2. Mewujudkan organisasi yang modern dan dinamis.
3. Meningkatkan peran Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengabdian pada masyarakat melalui pengembangan kehumasan yang memanfaatkan teknologi informasi sehingga menjangkau pengakuan masyarakat global.

Pada kurun waktu 5 (limat) tahun ini pengurus Kwartir Daerah masa bakti 2020–2025 telah berupaya dengan segala daya upaya yang ada untuk mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan.

Misi yang diterjemahkan ke dalam agenda-agenda pokok atau program prioritas sebagai instrumen pelaksanaan misi dan pencapaian visi dalam Renstra 2020–2025. Berikut perjalanan kinerja kurun waktu 2020 hingga 2025:

#### Tahun 2021 – Fondasi Adaptasi

1. Karakter dan Budaya: Pembinaan anggota lebih banyak diarahkan secara daring akibat pandemi, dengan penguatan materi karakter, budaya, dan wawasan kebangsaan melalui platform digital. Dalam rangka mewujudkan Profil Pramuka Istimewa, dibentuk Kelompok Kerja dengan inti ada di bidang Kebudayaan dan Pengembangan Kearifan Lokal Kerjasama dengan bidang Binamuda, sehingga tersusun draft naskah akademik penyelenggaraan kurikulum Pramuka Istimewa.
2. Organisasi Modern: Sistem administrasi organisasi mulai diarahkan ke digitalisasi, meski masih dalam tahap adaptasi. Database kelembagaan dan keanggotaan mulai dibangun yang dalam hal ini dikenal dengan Siska (Sistem Informasi Kelembagaan dan Anggota Pramuka).
3. Peran dan Kehumasan: Pemberitaan kegiatan Kwarda mulai konsisten melalui media sosial resmi, menjadikan Kwarda DIY tetap dikenal meski kegiatan tatap muka terbatas. Pada tahun 2021 ini mulai ada rintisan Kampung Pramuka sebagai amanah yang diberikan oleh Ketua Kwarda.
4. Analisa: Tahun 2021 adalah fase survival dan adaptasi teknologi. Pramuka DIY menunjukkan ketahanan organisasi dalam situasi krisis.
5. Hambatan: pemahaman terhadap Renstra yang menjadi pegangan dalam menentukan program belum optimal, karena kepengurusan yang masih baru. Namun, koordinasi dan komunikasi antar pengurus, bidang, organisasi pendukung, badan kelengkapan, serta satuan pendidikan di jajaran Kwartir terus diintensifkan.

#### Tahun 2022 – Kebangkitan Pasca-Pandemi

1. Karakter dan Budaya: Kegiatan tatap muka kembali berjalan, diwarnai kegiatan kepramukaan berbasis budaya lokal DIY (misalnya penggunaan gamelan, batik, dan bahasa Jawa dalam kegiatan).
2. Organisasi Modern: Mulai ada peningkatan tata kelola organisasi melalui sistem informasi berbasis online.
3. Peran dan Kehumasan: Publikasi kegiatan semakin intensif, beberapa kegiatan mulai menjadi rujukan media-media nasional. Kwarda DIY semakin aktif di tingkat nasional melalui partisipasi kegiatan yang ada.
4. Analisa: Tahun 2022 menjadi titik balik kebangkitan. Pramuka DIY memperkuat identitas budaya sekaligus menegaskan posisi di kancah nasional.
5. Hambatan: Dalam merealisasikan berbagai rencana / program kerja membutuhkan dukungan anggaran yang tidak sedikit agar hasil yang diperoleh baik secara kuantitas maupun kualitas akan lebih baik, sehingga kemandirian finansial menjadi salah satu kunci keberhasilan. Penguatan kelembagaan badan kelengkapan/organisasi pendukung/satuan Pendidikan dalam membantu Kwarda menjalankan tupoksi termasuk penguatan Puslitbang Kwarda sebagai pusat kajian, riset dan data.

#### Tahun 2023 – Konsolidasi dan Ekspansi

1. Karakter dan Budaya: Program pengembangan karakter berbasis isu aktual (anti narkoba, kepemimpinan muda, digital citizenship) dikembangkan bersama mitra eksternal.
2. Organisasi Modern: Struktur kelembagaan semakin solid, agenda kerja mulai berbasis indikator kinerja (*measurable outcomes*).
3. Peran dan Kehumasan: Pemanfaatan teknologi informasi semakin maju dengan produksi konten kreatif (video, infografis, berita digital). Publikasi menjangkau

masyarakat luas, termasuk internasional melalui kanal media daring, serta platform SDGs WOSM.

4. Analisa: Tahun 2023 menjadi fase consolidation & branding. Identitas Pramuka Istimewa makin dikenal karena pengelolaan kehumasan yang baik.
5. Hambatan: Peta strategi yang mendasarkan pada 4 perspektif yakni finansial, eksternal, internal, pertumbuhan dan pembelajaran, belum diwujudkan secara tegas, serta belum konsistensinya indikator yang diukur dan bagaimana metode pengukurannya dalam melihat ketercapaian Renstra.

#### Tahun 2024 – Puncak Produktivitas

1. Karakter dan Budaya: Anggota muda pramuka DIY banyak berprestasi dalam ajang nasional dan internasional, menunjukkan kualitas unggul yang sesuai visi.
2. Organisasi Modern: Kwarda DIY menjalankan organisasi dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan inovasi. Program kerja semakin terintegrasi dengan teknologi.
3. Peran dan Kehumasan: Kwarda menjadi rujukan praktik kehumasan kepramukaan tingkat nasional, dengan publikasi yang menjangkau audiens global. Pendataan di SISKAs sangat masif dan didukung sinergi dari seluruh kwartir cabang.
4. Analisa: Tahun 2024 mencerminkan *the peak of productivity*. Citra Pramuka DIY di tingkat nasional dan global semakin kokoh.
5. Hambatan: Komunikasi efektif dan Konsistensi sinergi belum optimal di dalam internal kepengurusan. Selain itu kemitraan di luar Gerakan Pramuka yang mendukung kemandirian finansial belum mencapai titik maksimal.

#### Tahun 2025 – Tahun Konsolidasi Akhir Masa Bakti

1. Karakter dan Budaya: Evaluasi terhadap pembinaan karakter, budaya, dan peran anggota dilakukan untuk menyiapkan regenerasi kepemimpinan pramuka DIY.
2. Organisasi Modern: Penyusunan roadmap organisasi ke depan, termasuk kesinambungan digitalisasi dan modernisasi tata kelola.
3. Peran dan Kehumasan: Kwarda DIY semakin mengokohkan branding “Pramuka Istimewa” sebagai model gerakan kepanduan yang unggul, berbudaya, dan berdaya saing global.
4. Analisa: Tahun 2025 menjadi fase legacy & regeneration. Kwarda DIY menutup masa bakti dengan meninggalkan pondasi kuat untuk periode berikutnya.
5. Hambatan: Masih ada kegiatan prioritas yang tertunda dari tahun sebelumnya. Risiko program hanya diselesaikan “sekadar formalitas” demi laporan pertanggungjawaban, bukan hasil maksimal.

Selama masa bakti 2020–2025, capaian Pramuka DIY terkait dengan misi pengabdian masyarakat dan kehumasan berbasis teknologi menjadi yang paling menonjol di samping pembinaan anggota serta ikut serta kegiatan.

Selain itu Pramuka Istimewa dapat diwujudkan secara maksimal dalam implementasinya. Namun demikian, tantangan masih ada terutama dalam hal modernisasi organisasi dan regenerasi kepemimpinan, serta kualitas pengurus.

Secara keseluruhan, visi “Terwujudnya Pramuka Istimewa sebagai Generasi Unggul” telah berhasil dicapai melalui konsolidasi organisasi, peningkatan kualitas pembinaan, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengabdian nyata kepada masyarakat.

## BAB III PERMASALAHAN DAN ISU - ISU STRATEGIS

### A. Identifikasi Masalah

#### 1. Permasalahan Gerakan Pramuka secara nasional

Gerakan Pramuka merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nonformal di Indonesia yang bertujuan membentuk karakter, meningkatkan keterampilan hidup, dan menanamkan semangat kebangsaan serta kepedulian sosial bagi generasi muda.

Sejak diwajibkan melalui Permendikbud No. 63 Tahun 2014 sebagai ekstrakurikuler di sekolah, Gerakan Pramuka mengalami peningkatan dalam jangkauan partisipasi. Namun demikian, dalam tataran pelaksanaan di berbagai wilayah, Gerakan Pramuka masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang perlu segera ditangani.

Pertama, minimnya kualitas dan kuantitas pembina Pramuka yang kompeten menjadi tantangan utama. Banyak satuan pendidikan kesulitan menyediakan pembina Pramuka yang memiliki sertifikasi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) atau pelatihan pembina yang memadai. Akibatnya, kegiatan Pramuka di sekolah-sekolah seringkali bersifat formalitas, monoton, dan tidak mampu menumbuhkan minat serta keterlibatan aktif peserta didik.

Kedua, dukungan anggaran dan fasilitas yang terbatas menyebabkan kegiatan kepramukaan tidak bisa berjalan optimal. Banyak gugus depan (gudep) yang tidak memiliki akses terhadap perlengkapan, sarana latihan, maupun dana operasional yang memadai. Di beberapa daerah, kegiatan Pramuka hanya berlangsung secara insidental atau bahkan hanya sebatas administrasi semata.

Ketiga, kurangnya integrasi antara sekolah dan kwartir cabang/daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan kepramukaan seringkali tidak tersinkronisasi dengan program-program kwartir, sehingga potensi sinergi dan penguatan gerakan secara struktural tidak terwujud. Selain itu, regulasi yang mengharuskan kepala sekolah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) belum sepenuhnya dijalankan secara efektif karena lemahnya pemahaman peran.

Keempat, kurangnya inovasi dalam metode dan materi kepramukaan membuat kegiatan Pramuka dianggap tidak relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Padahal, nilai-nilai kepramukaan seperti kepemimpinan, kemandirian, dan gotong royong sangat relevan untuk membangun karakter generasi muda di era digital dan global saat ini.

Kelima, tingkat partisipasi peserta didik yang menurun, khususnya di tingkat SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, juga menjadi tanda bahwa pendekatan kegiatan Pramuka perlu ditinjau ulang. Banyak peserta didik menganggap kegiatan Pramuka sebagai beban atau rutinitas tambahan yang tidak menarik, terutama jika tidak didukung oleh pembina yang inspiratif dan kegiatan yang menantang.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan perlunya reformulasi strategi penguatan Gerakan Pramuka secara nasional, baik dari sisi kebijakan, pelatihan pembina, model

kegiatan, hingga pembiayaan. Jika dikelola dengan baik, Gerakan Pramuka dapat menjadi wadah efektif untuk mendidik generasi muda Indonesia menjadi pribadi yang tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## 2. Permasalahan Gerakan Pramuka DIY

Gerakan Pramuka di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki akar sejarah yang kuat dan peran strategis dalam pembentukan karakter generasi muda. DIY dikenal sebagai daerah yang konsisten dalam mendukung pendidikan karakter, termasuk melalui kepramukaan. Namun demikian, seiring dengan dinamika zaman dan tantangan pendidikan saat ini, Gerakan Pramuka di DIY juga menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian dan solusi bersama.

Pertama, penurunan minat dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan Pramuka menjadi persoalan nyata, terutama di jenjang SMP, SMA, serta perguruan tinggi. Di tengah arus digitalisasi dan perubahan gaya belajar generasi muda, kegiatan Pramuka sering kali dianggap kuno, tidak menarik, dan membosankan. Hal ini terjadi karena kurangnya inovasi dalam metode dan materi pelatihan kepramukaan, yang membuat siswa kesulitan melihat relevansi kepramukaan dengan kehidupan mereka saat ini.

Kedua, keterbatasan jumlah pembina Pramuka yang memiliki kompetensi dan sertifikasi seperti KMD maupun KML (Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan) masih menjadi kendala. Tidak semua sekolah di DIY memiliki pembina yang siap dan aktif dalam mengelola kegiatan kepramukaan secara berkualitas. Hal ini diperparah dengan beban tugas ganda guru dan kurangnya dukungan pelatihan berkelanjutan.

Ketiga, implementasi regulasi kepramukaan di sekolah masih bersifat administratif dan belum substantif. Meski Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib, di banyak satuan pendidikan pelaksanaannya hanya sekadar menggugurkan kewajiban kurikulum. Beberapa sekolah belum menjadikan kepramukaan sebagai wahana pembentukan karakter yang nyata, karena lemahnya pemahaman dan komitmen dari pimpinan sekolah, termasuk fungsi Kamabigus.

Keempat, sinergi antara gugus depan (gudep) dengan kwartir cabang/kota/kabupaten belum optimal. Kegiatan gudep seringkali berjalan sendiri-sendiri tanpa terintegrasi dalam program besar kwartir. Hal ini menyebabkan hilangnya arah pembinaan yang terstruktur, serta lemahnya kesinambungan kegiatan mulai dari tingkat gugus depan hingga kwartir daerah.

Kelima, terbatasnya dukungan sarana, prasarana, dan pembiayaan kegiatan Pramuka, khususnya di sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan keterbatasan anggaran, turut menjadi hambatan. Banyak kegiatan Pramuka bergantung pada inisiatif dan swadaya dari pembina dan peserta, yang pada akhirnya membatasi ruang kreativitas dan pelaksanaan kegiatan lapangan yang lebih bermakna.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka di DIY membutuhkan revitalisasi. Diperlukan komitmen bersama antara satuan pendidikan, kwartir, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mengembalikan semangat

kepramukaan sebagai gerakan pendidikan karakter yang dinamis, relevan, dan menyenangkan bagi generasi muda Yogyakarta. Tanpa upaya strategis dan kolaboratif, Pramuka akan kehilangan daya tariknya sebagai gerakan pembentuk kepribadian bangsa di tengah tantangan zaman.

## **B. Kondisi Internal Kwarda DIY**

Kondisi Gerakan Pramuka merupakan analisis internal dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya dalam menjalankan visi dan misinya. Kondisi internal Gerakan Pramuka kurang lebih sebagai berikut:

### **1. Potensi**

- a) Telah memiliki struktur organisasi yang sistematis mulai dari tingkat nasional sampai gugus depan (di tingkat Kwarda dan Kwartir Cabang yang aktif)
- b) Dukungan pemerintah daerah Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui kegiatan ekstra kurikuler wajib di gugus depan dengan diterbitkannya surat edaran pramuka wajib di gugus depan yakni Surat dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY nomor 400.3.14.1/19521 perihal Kegiatan Pramuka di satuan pendidikan SMA/SMK. Selain itu Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menindaklanjuti dengan mengeluarkan surat edaran di masing-masing wilayah.
- c) Penyelenggaraan kegiatan kepramukaan yang didukung oleh undang-undang sampai kepada petunjuk penyelenggaraan
- d) Memiliki kerjasama yang baik dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Lembaga Swasta, serta Organisasi Kepramukaan Nasional (NSO)
- e) Adanya program Saguminsaga (Satu gugus depan minimal Satu Pramuka Garuda)
- f) Memiliki Relawan Pramuka Peduli yang tersebar di setiap Kwartir Cabang
- g) Memiliki 11 Kampung Pramuka yang tersebar di semua Kwartir Cabang di Kwarda DIY dengan jenis potensi yang berbeda-beda sesuai kondisi wilayah dan kearifan lokalnya
- h) Memiliki sistem informasi yang telah berjalan secara masif, yaitu Sistem Kelembagaan dan Anggota Pramuka (SISKA).

### **2. Kelemahan**

- a) Mekanisme kerja antar bidang dan badan belum berjalan optimal.
- b) Kompetensi pengurus Kwartir belum merata dan belum sepenuhnya sesuai dengan kapasitas dalam bidang terkait. Tata kelola organisasi belum didukung standarisasi dan kompetensi sumber daya manusia baik sebagai *volunteer* maupun sebagai tenaga profesional.
- c) Belum tersedia program pelatihan yang fokus pada peningkatan kompetensi pengurus kwartir.
- d) Pendanaan organisasi masih terbatas dan belum mandiri secara finansial, sehingga pembiayaan organisasi serta program kegiatan sebagian besar masih bergantung pada bantuan pemerintah.
- e) Sebagian relawan organisasi belum memiliki sertifikasi yang sesuai dengan kompetensinya.
- f) Jumlah pembina yang telah tersertifikasi masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang belum tersertifikasi.

## C. Kondisi Eksternal Kwarda DIY

### 1. Peluang

- a) Adanya dukungan dana hibah dari Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemda DIY) secara konsisten yang memberikan dukungan nyata kepada Kwarda DIY, dalam bentuk dana hibah daerah. Dana ini disampaikan secara rutin setiap tahun diberikan ke kwarda DIY maupun APBD BPO dalam bentuk pembangunan fisik gedung kantor kwarda, instalasi permanen bangunan gedung, pengadaan sarana prasarana. Dukungan ini merupakan bentuk komitmen Pemda DIY dalam mendorong peran strategis Gerakan Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter, wawasan kebangsaan, serta ketahanan generasi muda.
- b) Adanya aset-aset yang dimiliki dan dapat dimaksimalkan potensinya untuk menuju kemandirian finansial. Kepemilikan berbagai aset, baik berupa lahan, bangunan, maupun sarana prasarana lainnya, merupakan peluang strategis bagi Kwarda DIY untuk dikembangkan secara produktif guna mendukung kemandirian finansial organisasi.

Dengan pengelolaan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan, aset-aset tersebut dapat dioptimalkan sebagai sumber pendanaan alternatif yang mendukung pelaksanaan program pembinaan tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal. Upaya ini sekaligus memperkuat posisi Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang adaptif dan mandiri dalam menjawab tantangan masa depan.

- c) Adanya kerjasama dengan berbagai stakeholder, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan organisasi masyarakat, menjadi kekuatan eksternal yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan program-program Gerakan Pramuka.

Kolaborasi ini membuka ruang bagi pengembangan inisiatif yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan sinergi lintas sektor, Gerakan Pramuka dapat memperluas jangkauan, meningkatkan kualitas pembinaan, serta memperoleh dukungan sumber daya yang lebih optimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter dan pengabdian kepada masyarakat.

- d) Adanya kepercayaan masyarakat terhadap Gerakan Pramuka yang tercermin dalam citra positif yang melekat sebagai wadah pendidikan karakter, kedisiplinan, dan kepemimpinan memberikan dasar yang kuat bagi Pramuka untuk terus menjalin kemitraan, memperluas jangkauan program, serta meningkatkan partisipasi publik.

Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan, Gerakan Pramuka dinilai relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, serta pelestarian lingkungan menjadi wujud konkret dari komitmen Gerakan Pramuka terhadap pembangunan masyarakat. Melalui peningkatan kualitas pembinaan, profesionalisme organisasi, serta kemitraan yang konstruktif dengan berbagai pemangku kepentingan, Gerakan Pramuka berpeluang besar

menjadi institusi pendidikan nonformal yang kembali mendapat kepercayaan dan dukungan luas dari masyarakat.

- e) Status Keistimewaan DIY Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki sejumlah keistimewaan yang membedakannya dari daerah lain di Indonesia baik yang bersifat historis, budaya, maupun administratif. Keistimewaan yang berupa nilai-nilai ini menjadi peluang dalam pengembangan pendidikan kepramukaan dan menjadi ciri khas terwujudnya Pramuka Istimewa.
- f) DIY sebagai daerah tujuan wisata, sehingga bisa menjadi peluang bagi Gerakan pramuka untuk mendukung berbagai kegiatan terkait dengan kepariwisataan, kebudayaan, dan edukasi. Potensi ini dapat dimanfaatkan melalui keterlibatan Pramuka dalam penyelenggaraan event-event lokal, pengelolaan kegiatan berbasis alam dan budaya, serta pengembangan program edukatif berbasis wisata yang sejalan dengan nilai-nilai kepramukaan. Keberadaan Pramuka di tengah dinamika pariwisata daerah juga menjadi sarana strategis untuk memperluas eksistensi, memperkenalkan nilai-nilai positif gerakan, serta menjalin sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan di sektor pariwisata.
- g) DIY merupakan tujuan pendidikan. DIY memiliki banyak institusi pendidikan berkualitas serta suasana kota yang mendukung kegiatan belajar dan kehidupan mahasiswa. Banyak institusi pendidikan terkemuka, biaya hidup relatif terjangkau, lingkungan yang ramah, lingkungan yang multikultural.
- h) Adanya kebijakan pembangunan dari pedesaan melalui reformasi kalurahan di Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan peluang strategis bagi Gerakan Pramuka untuk terlibat aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis lokal melalui Program Kampung Pramuka.

Keterlibatan Pramuka dalam program-program kalurahan dapat diarahkan pada penguatan kapasitas pemuda, pendidikan karakter, pelestarian budaya, serta kegiatan sosial dan lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Sinergi ini tidak hanya memperluas ruang gerak dan peran Gerakan Pramuka di tingkat akar rumput, tetapi juga memperkokoh posisinya sebagai mitra strategis pemerintah dalam pembangunan desa yang partisipatif dan inklusif.

- i) Luas cakupan wilayah dengan jaringan internet yang semakin merata membuka peluang besar bagi Gerakan Pramuka dalam mempermudah akses informasi, komunikasi, serta penyebarluasan materi pembinaan. Kemajuan teknologi digital memungkinkan pelaksanaan kegiatan kepramukaan secara daring maupun hybrid, menjangkau anggota di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil.

Selain itu, pemanfaatan internet juga mendukung pengembangan platform edukasi, promosi program, serta peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan dan kolaborasi secara virtual. Kondisi ini menjadi peluang penting untuk memperkuat transformasi digital Gerakan Pramuka menuju organisasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

- j) Kerjasama luar negeri (*sister city*) yang bisa dioptimalkan untuk inovasi dalam kegiatan kepramukaan. Optimalisasi kerjasama *sister city* juga berkontribusi dalam membentuk wawasan global anggota Pramuka serta memperkuat posisi Gerakan Pramuka sebagai bagian dari komunitas dunia yang aktif, terbuka, dan progresif.
- k) Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai warisan dunia UNESCO memberikan peluang strategis bagi Gerakan Pramuka Kwarda DIY untuk terlibat aktif dalam pelestarian nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Sebagai organisasi pendidikan nonformal yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dan karakter, Gerakan Pramuka Kwarda DIY dapat berperan dalam menginternalisasi makna Sumbu Filosofi kepada generasi muda melalui kegiatan edukatif, wisata budaya, dan pengabdian masyarakat.

Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat identitas kebudayaan anggota Pramuka, tetapi juga mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mendukung pelestarian warisan dunia secara berkelanjutan.

- l) Karakteristik Generasi Alpha dan Z yang tumbuh dalam era digital, serba cepat, dan penuh tantangan, membuka peluang bagi Gerakan Pramuka Kwarda DIY untuk menyesuaikan pendekatan pembinaan yang lebih inovatif, relevan, dan berbasis teknologi. Kedua generasi ini dikenal adaptif terhadap perubahan, memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta cenderung mencari makna dalam setiap aktivitas yang diikuti.

Hal ini menjadi peluang bagi Pramuka untuk merancang program-program yang interaktif, berbasis digital, serta mengintegrasikan isu-isu global seperti lingkungan, inklusivitas, dan kepemimpinan masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, Gerakan Pramuka dapat menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter, jiwa kepemimpinan, dan semangat pengabdian generasi muda Indonesia.

- m) Pengetahuan tentang Sustainable Development Goals (SDGs)/Pembangunan berkelanjutan) menjadi peluang besar bagi Gerakan Pramuka Kwarda DIY untuk memperkuat relevansi program-programnya dalam konteks global. Sebagai organisasi yang menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial, lingkungan, dan kemanusiaan, Gerakan Pramuka dapat menjadikan SDGs sebagai kerangka acuan dalam merancang kegiatan yang berdampak nyata, seperti pelestarian alam, pengurangan kemiskinan, kesetaraan gender, dan pendidikan berkualitas.

Dengan mengintegrasikan SDGs ke dalam kurikulum dan kegiatan kepramukaan, Pramuka tidak hanya membentuk karakter anggotanya, tetapi juga turut mengambil bagian dalam pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global.

- n) Adanya nilai dan potensi budaya yang bisa terus dikembangkan. Kekayaan nilai dan potensi budaya lokal yang dimiliki bangsa Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan peluang besar bagi Gerakan Pramuka untuk

memperkuat pendidikan karakter melalui pelestarian dan pengembangan warisan budaya. Integrasi nilai-nilai budaya dalam kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, identitas kebangsaan, serta menghormati keberagaman.

Selain itu, kegiatan berbasis budaya juga membuka ruang kolaborasi dengan komunitas seni, lembaga adat, dan instansi kebudayaan, sekaligus menjadikan Pramuka sebagai agen pelestari budaya di tengah arus modernisasi. Peluang ini semakin strategis dalam membentuk generasi muda yang berakar kuat pada nilai luhur budaya bangsa namun tetap terbuka terhadap kemajuan zaman.

- c) Terbangunnya Industri kreatif dalam ekosistem organisasi menjadi peluang strategis bagi Gerakan Pramuka Kwarda DIY untuk mengembangkan potensi kemandirian, inovasi, dan pemberdayaan anggota. Melalui pemanfaatan keterampilan kreatif seperti desain, seni pertunjukan, produk kerajinan, media digital, dan kewirausahaan sosial, Gerakan Pramuka Kwarda DIY dapat menciptakan ruang ekspresi yang produktif sekaligus menghasilkan nilai ekonomi.

Industri kreatif juga mendorong kolaborasi lintas bidang dan penguatan branding organisasi di kalangan generasi muda. Dengan dukungan sistem yang terarah dan berkelanjutan, pengembangan industri kreatif dalam tubuh Gerakan Pramuka Kwarda DIY dapat menjadi sumber pendanaan alternatif serta memperkuat daya tarik gerakan di era modern.

## 2. Tantangan

- a) Minat keikutsertaan menurun. Terdapat kecenderungan penurunan minat anak, remaja dan generasi muda untuk menjadi anggota pramuka, karena model dan materi pendidikannya dianggap ketinggalan jaman, kurang menarik, kurang inovatif dan kurang selaras dengan aspirasi terkini.
- b) Angka kemiskinan yang tinggi, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadi tantangan nyata bagi Gerakan Pramuka dalam menjangkau dan membina generasi muda secara merata. Kondisi ekonomi yang terbatas seringkali menghambat partisipasi anggota, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan biaya operasional, transportasi, atau perlengkapan khusus.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan fasilitas pendukung di daerah miskin juga berdampak pada kualitas pembinaan. Tantangan ini menuntut Gerakan Pramuka untuk mengembangkan strategi inklusif, kolaboratif, dan berbasis pemberdayaan agar tetap mampu menjalankan perannya sebagai wadah pendidikan karakter yang terbuka dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

- c) Angka stunting yang tinggi. Tingginya angka stunting di kalangan anak dan remaja merupakan tantangan serius yang dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia, khususnya di DIY pada awal tahun 2025 ini menurut Dinas Kesehatan DIY angka stunting tercatat mencapai 14,3%, melampaui ambang WHO (< 20%) dan di atas target nasional (< 14%) termasuk anggota Gerakan Pramuka.

Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan kemampuan belajar, yang pada akhirnya dapat menghambat partisipasi aktif dan optimal dalam kegiatan kepramukaan. Kondisi ini menuntut Gerakan Pramuka untuk lebih responsif dalam mendukung upaya peningkatan gizi dan kesehatan generasi muda melalui kegiatan edukatif, kampanye hidup sehat, serta kolaborasi dengan instansi terkait. Penanganan tantangan ini menjadi bagian penting dalam mewujudkan generasi Pramuka yang sehat, cerdas, dan tangguh.

- d) Ketimpangan baik wilayah, SDM, pendapatan. Ketimpangan bukan sekadar angka statistik, melainkan wajah nyata yang tampak di pelosok DIY. Gerakan Pramuka berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peka pada masalah sosial di sekitarnya.

Dengan semboyan "*SatyaKu Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*", Pramuka DIY dapat menjadi jembatan penghubung antara mereka yang memiliki dengan yang kekurangan, antara kota dan desa, antara peluang dan keterbatasan.

Gerakan Pramuka menjadi wadah perjuangan nyata untuk membangun DIY yang lebih adil, seimbang, dan berkelanjutan.

- e) Pengelolaan sampah yang masih belum optimal. Pramuka DIY dapat lebih masif dan berkesinambungan dalam melakukan berbagai aksi nyata, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, kampanye *reduce-reuse-recycle*, hingga pengelolaan bank sampah di beberapa pangkalan.

Sudah saatnya Pramuka DIY meningkatkan peran strategisnya, mengoptimalkan jumlah anggotanya untuk menjadi motor penggerak budaya baru dalam mengelola sampah: dari sekadar aksi bersih-bersih, menuju gerakan berkelanjutan untuk lingkungan yang lebih sehat dan lestari.

- f) Risiko bencana  
Bencana bukanlah sekadar ancaman di DIY, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari. Di balik risiko itu ada semangat kepedulian yang bisa dilakukan oleh anggota Pramuka sebagai garda terdepan dalam penanggulangan bencana.

Dengan semboyan "*Siap Sedia!*", Pramuka DIY dapat membuktikan secara nyata dengan aksinya, sebagai relawan sejati yang siap menjaga keselamatan masyarakat dan bumi pertiwi.

- g) Meningkatnya anak berhadapan dengan hukum  
Dengan meningkatnya jumlah anak yang berhadapan dengan hukum di DIY, Gerakan Pramuka yang dibentuk untuk membangun karakter, disiplin, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab sosial memiliki peran strategis.

Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka menuntun generasi muda untuk menjauhi perilaku menyimpang, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbuat baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Melalui kegiatan positif dan kreatif seperti perkemahan, bakti sosial, keterampilan kewirausahaan, hingga program *Pramuka Peduli*, anak-anak mendapatkan ruang aktualisasi yang sehat. Mereka belajar menyalurkan energi dan keberanian pada hal-hal bermanfaat, bukan pada tindakan yang merugikan diri maupun orang lain.

Selain itu, Gerakan Pramuka juga dapat menjadi wadah rehabilitasi sosial bagi anak yang pernah berhadapan dengan hukum. Dengan pendekatan pendidikan nonformal, kebersamaan, dan pembinaan mental, Pramuka memberi kesempatan kedua bagi mereka untuk kembali menata masa depan.

- h) Model pendidikan dan metode pembelajaran  
Gerakan Pramuka menghadapi tantangan serius dalam model pendidikan dan metode pembelajaran. Sebagai pendidikan nonformal berbasis *learning by doing* dan sistem among, Pramuka memiliki keunggulan dalam membentuk karakter melalui pengalaman langsung. Namun, generasi muda kini hidup di era digital yang serba cepat, sehingga pendekatan tradisional sering dianggap kurang relevan.

Kualitas pembina yang belum merata, keterbatasan fasilitas, serta kebutuhan akan pembelajaran yang lebih interaktif dan modern menjadi tantangan nyata.

Oleh karena itu, Gerakan Pramuka perlu terus melakukan lompatan-lompatan inovatif dengan cara menggabungkan tradisi kegiatan alam terbuka dan literasi digital, kewirausahaan, serta keterampilan digital, agar tetap menjadi wadah pendidikan karakter yang menarik, kontekstual, dan berdaya guna bagi generasi penerus bangsa.

- i) Otomatisasi dan penerapan teknologi yang bertumpu pada internet dan mega data (*big data*).  
Salah satu tantangan besar bagi Gerakan Pramuka saat ini adalah otomatisasi dan penerapan teknologi berbasis internet serta big data. Generasi muda semakin terbiasa dengan dunia digital, sementara aktivitas Pramuka masih banyak bertumpu pada metode tradisional. Jika tidak beradaptasi, Pramuka berisiko dianggap ketinggalan zaman.

Karena itu, Pramuka perlu menjadikan teknologi sebagai mitra: memanfaatkan big data untuk memahami tren generasi muda, menggunakan platform digital untuk pembelajaran, dan menghadirkan inovasi kegiatan berbasis teknologi tanpa meninggalkan nilai dasar kepramukaan. Dengan cara ini, Pramuka tetap relevan sekaligus mampu membekali anggotanya menghadapi tantangan era digital.

#### **D. Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Panjang Daerah DIY Tahun 2025-2045**

Visi Indonesia Emas dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045 adalah:

***“Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”***

Keberhasilan dari visi ini diukur melalui capaian 5 (lima) sasaran utama visi, yakni: mencapai pendapatan per kapita setara negara maju, kemiskinan menurun dan berkurangnya ketimpangan, meningkatnya kepemimpinan dan pengaruh Indonesia di dunia internasional, meningkatnya daya saing sumber daya manusia, serta menurunnya intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menuju emisi nol bersih.

Bertitik tolak dari visi pembangunan jangka panjang nasional, dasar filosofi, kondisi dan aspek-aspek yang potensial yang berkembang selama ini serta mempertimbangkan perkembangan global yang pesat perlu diwujudkan suatu kondisi dinamis masyarakat yang maju namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang adiluhung. Oleh karena itu, berdasar pada kondisi, isu strategis, dan modal pembangunan yang dimiliki serta tantangan yang akan dihadapi dalam kurun waktu 20 tahun ke depan, maka Visi Pembangunan DIY 2045 adalah sebagai berikut:

***“Terwujudnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang Maju, Sejahtera, Berkelanjutan  
dijiwai Kebudayaan dan Keistimewaan”***

Dengan Misi:

1. Meningkatkan Kualitas Hidup, Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat melalui Transformasi Sosial untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas, Kesehatan untuk Semua, termasuk di Dalamnya Lingkungan Hidup dan Permukiman yang Berkualitas dan Kesejahteraan Sosial.
2. Meningkatkan Produktivitas Ekonomi yang Menitikberatkan pada Peningkatan Inovasi dan Kreativitas, Pemanfaatan IPTEK, Pengembangan Ekonomi Budaya dan Peningkatan Kualitas Produk melalui Transformasi Ekonomi dengan Menempatkan Kawasan Selatan sebagai Kawasan Prioritas Pertumbuhan.
3. Mewujudkan Lingkungan Kelembagaan yang Memungkinkan Tercapainya Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif Melalui Transformasi Tata Kelola untuk Memastikan Ketaatan Azas, Kelembagaan yang Efektif, Proses Bisnis yang Adaptif, Aparatur yang Berintegritas, Pelayanan Publik yang Berkualitas dan Inklusif, Transformasi Digital, Integritas Partai Politik Serta Relasi yang Baik Antara Pemerintah dan Masyarakat Sipil.
4. Menciptakan Kondisi Stabilitas Keamanan, Demokrasi Substansial, dan Ekonomi Makro yang Tangguh melalui Penguatan Penegakan Hukum dan Kehidupan yang Dilandasi Moral serta Etika Luhur.
5. Meningkatkan Kualitas Tata Ruang dan Pemukiman, Ketahanan Ekologi dan Pembangunan Kebudayaan yang Merespon Dinamika Perubahan dan Tekanan.
6. Menciptakan Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan yang berorientasi pada Pengembangan Kawasan Selatan sebagai Pintu Gerbang Wilayah.
7. Melaksanakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kewilayahan yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan.
8. Menciptakan Kondisi Pembangunan yang Berkesinambungan untuk Menjamin Konsistensi dan Keberlanjutan Transformasi Pembangunan.

**E. Visi, Misi, dan Arah Gerakan Pramuka Nasional**

**VISI** yang ingin dicapai adalah “Mewujudkan Organisasi Yang Profesional dan Proporsional Menuju Sumber Daya Manusia Yang Unggul Serta Berjiwa Pancasila”

## MISI

1. Optimalisasi tata kelola organisasi yang efektif dan efisien dengan prinsip *scout good governance & lean organization*.
2. Peningkatan dan Pengadaan Sarana Prasarana.
3. Optimalisasi Aset dan penggalian dana dalam rangka peningkatan kemandirian melalui memperluas kerjasama, sinergi, dan kolaborasi.
4. Mempercepat Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Profesional dan Berwawasan Global.
5. Memperkuat Regional Organisasi Gerakan Pramuka dengan Amendemen Undang-Undang No.12 Tahun 2010.
6. Pengembangan Sistem Digital Pramuka Nasional.
7. Peningkatan Program Pengabdian Masyarakat.
8. Meningkatkan Dukungan Anggaran melalui Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Kementerian/Lembaga, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Optimalisasi Aset, dan sumber lain yang sah.

Visi misi tersebut dibungkus dalam 9 Agenda Strategis yang diberi prioritas tahunan seperti gambaran di bawah ini



Gambar 4. Nawa Karsa Kwarnas

## **F. Visi Gerakan Pramuka DIY**

Dengan mengacu, membedah, dan menganalisis potensi, kelemahan, kondisi eksternal yang ada di lingkup Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Istimewa Yogyakarta dan memperhatikan Visi, Misi, dan arah kebijakan Pembangunan Nasional, DIY, dan Kwartir Nasional, Visi yang ingin dicapai oleh Kwartir Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:

***“Pramuka yang Mandiri, Unggul, Berbudaya, dan Inovatif, Dijiwai Nilai Keistimewaan”***

Dalam penyusunan Visi ini ada 5 kata kunci yang melandasinya, yaitu Mandiri, Unggul, Inovatif, Berbudaya, dan Istimewa.

### **MANDIRI**

- a. Kemandirian Finansial: Organisasi mampu membiayai kegiatannya sendiri tanpa harus terus-menerus mengandalkan bantuan dana dari pihak lain seperti pemerintah, donor, atau sponsor. Ini berarti organisasi memiliki sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan, seperti hasil penjualan produk atau jasa, investasi, atau donasi yang rutin.
- b. Kemandirian Operasional: Organisasi memiliki sistem dan prosedur yang efektif untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur yang memadai, dan jaringan kerja yang kuat. Organisasi yang mandiri secara operasional juga mampu mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya.
- c. Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan: Organisasi tidak terikat pada kepentingan pihak luar dalam mengambil keputusan. Mereka memiliki otonomi untuk menentukan arah dan strategi organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
- d. Kemandirian dalam Pengembangan: Organisasi memiliki kemampuan untuk terus belajar dan berkembang. Mereka mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mengembangkan inovasi-inovasi baru.

### **UNGGUL**

"Unggul" memiliki beberapa arti, tergantung pada konteks penggunaannya. Secara umum, "unggul" berarti lebih baik, lebih hebat, atau lebih maju dibandingkan dengan yang lain.

- a. Lebih baik kualitasnya: Organisasi/Anggota yang unggul memiliki kualitas yang lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya.
- b. Lebih hebat kemampuannya: Organisasi/Anggota yang unggul memiliki kemampuan yang lebih hebat atau lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.
- c. Lebih maju perkembangannya: Organisasi/Anggota yang unggul berada pada tahap perkembangan yang lebih maju atau lebih modern dibandingkan dengan yang lainnya.
- d. Lebih menonjol: Organisasi/Anggota yang unggul lebih menonjol atau lebih terlihat dibandingkan dengan yang lainnya.

## **BERBUDAYA**

Organisasi "berbudaya" merujuk pada suatu kondisi di mana organisasi tersebut memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu yang membedakannya dari organisasi lainnya. Karakteristik ini terbentuk dari sekumpulan nilai, norma, keyakinan, dan perilaku yang dianut dan dipraktikkan oleh seluruh anggota organisasi.

- a. Memiliki nilai-nilai bersama: Organisasi yang berbudaya memiliki seperangkat nilai-nilai yang diyakini dan disepakati bersama oleh seluruh anggota. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam berperilaku dan mengambil keputusan.
- b. Memiliki norma-norma yang jelas: Norma-norma merupakan aturan-aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku anggota organisasi. Norma-norma ini membantu menciptakan ketertiban dan harmoni dalam organisasi.
- c. Memiliki keyakinan yang sama: Keyakinan bersama tentang tujuan organisasi, visi misi, dan cara kerja akan memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan.
- d. Memiliki perilaku yang khas: Perilaku yang khas tercermin dalam cara anggota berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama. Perilaku ini menjadi ciri khas organisasi dan membedakannya dari organisasi lain.

## **INOVATIF**

Organisasi dan anggota yang inovatif adalah entitas yang secara aktif mendorong dan menerapkan ide-ide baru, pendekatan yang berbeda, atau cara-cara kerja yang lebih baik untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menantang status quo, dan menciptakan solusi yang kreatif untuk masalah yang ada.

Ciri-ciri Anggota Organisasi yang Inovatif Adalah:

- a. Kreatif: Memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik.
- b. Berani Mengambil Risiko: Tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dan keluar dari zona nyaman. Fleksibilitas: Mampu beradaptasi dengan perubahan dan situasi yang tidak terduga.
- c. Kolaboratif: Mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Pembelajar yang Aktif: Selalu mencari pengetahuan dan keterampilan baru.
- e. Berorientasi pada Solusi: Fokus pada mencari solusi untuk masalah, bukan hanya mengidentifikasi masalah.

## **ISTIMEWA**

Istimewa yang dimaksud, selain merujuk pada pramuka istimewa dengan ragam keahlian kebudayaan, berkaitan pula dengan:

- a. Karakteristik Unik: Organisasi atau anggota yang memiliki karakteristik atau ciri khas yang membedakan mereka dari yang lain. Ini bisa berupa budaya organisasi yang kuat, nilai-nilai yang unik, atau gaya kepemimpinan yang khas.
- b. Keunggulan Kompetitif: Organisasi dan anggota yang memiliki keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing. Keunggulan ini bisa berupa inovasi, kualitas pembinaan atau layanan, atau relasi yang kuat dengan mitra.
- c. Nilai Tambah: Organisasi dan anggota yang memberikan nilai tambah yang lebih besar kepada stakeholders (pemangku kepentingan) dibandingkan dengan yang lain.

### **G. Misi Gerakan Pramuka DIY**

1. Mewujudkan Organisasi Gerakan Pramuka yang modern dan mandiri.
2. Meningkatkan inovasi pembinaan anggota muda dan anggota dewasa yang selaras dengan perkembangan zaman.
3. Meningkatkan peran serta Pramuka di masyarakat dengan berbagai kegiatan pengabdian.
4. Meningkatkan kemitraan untuk menunjang organisasi yang modern, inovatif dan berdampak ke masyarakat.

### **H. Isu Strategis Gerakan Pramuka DIY**

Merujuk pada Nawa Karsa Kwarnas, visi misi Pemerintah Daerah DIY (pendidikan dan kepemudaan), dan Visi Misi yang telah disusun maka Isu Strategis Gerakan Pramuka DIY adalah:

1. Pengembangan sistem pembinaan anggota Gerakan Pramuka dengan memperhatikan perkembangan zaman.
2. Pengembangan Gerakan Pramuka sebagai pendidikan karakter dan budaya.
3. Optimalisasi aset untuk kemandirian finansial.
4. Peningkatan kemitraan dan kapasitas pengabdian Masyarakat.

**Isu Strategis 1:** Pengembangan sistem pembinaan anggota Gerakan Pramuka dengan memperhatikan perkembangan zaman.

#### **Tujuan Strategis**

- a. Mewujudkan organisasi dengan menggunakan strategi, pendekatan, dan teknologi yang sesuai perkembangan zaman
- b. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota dewasa melalui pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pembinaan anggota Gerakan Pramuka agar sesuai dengan kebutuhan generasi muda masa kini.
- d. Memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam mendukung sistem pembinaan yang modern dan inklusif.

**Isu Strategis 2:** Pengembangan Gerakan Pramuka sebagai pendidikan karakter dan budaya.

#### **Tujuan Strategis:**

- a. Meningkatkan program yang inovatif untuk menunjang tercapainya Pramuka Garuda dan Pramuka Istimewa
- b. Mewujudkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah dan cabang sesuai dengan aturan yang berlaku, selaras dengan nilai keistimewaan.
- c. Mengembangkan metode dan kurikulum pelatihan anggota dewasa yang mampu mendukung standar dan tuntutan pembinaan anggota muda.
- d. Meningkatkan minat orang dewasa menjadi sumber belajar dan pengelola Gerakan Pramuka.

**Isu Strategis 3:** Optimalisasi aset untuk kemandirian finansial.

**Tujuan Strategis:**

- a. Mewujudkan organisasi yang mandiri secara finansial.
- b. Mengelola dan memanfaatkan aset secara profesional dan transparan.
- c. Membangun kemitraan untuk meningkatkan nilai asset.
- d. Menjadikan aset sebagai sarana pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan anggota pramuka.

**Isu Strategis 4:** Peningkatan kemitraan dan kapasitas pengabdian Masyarakat.

**Tujuan Strategis:**

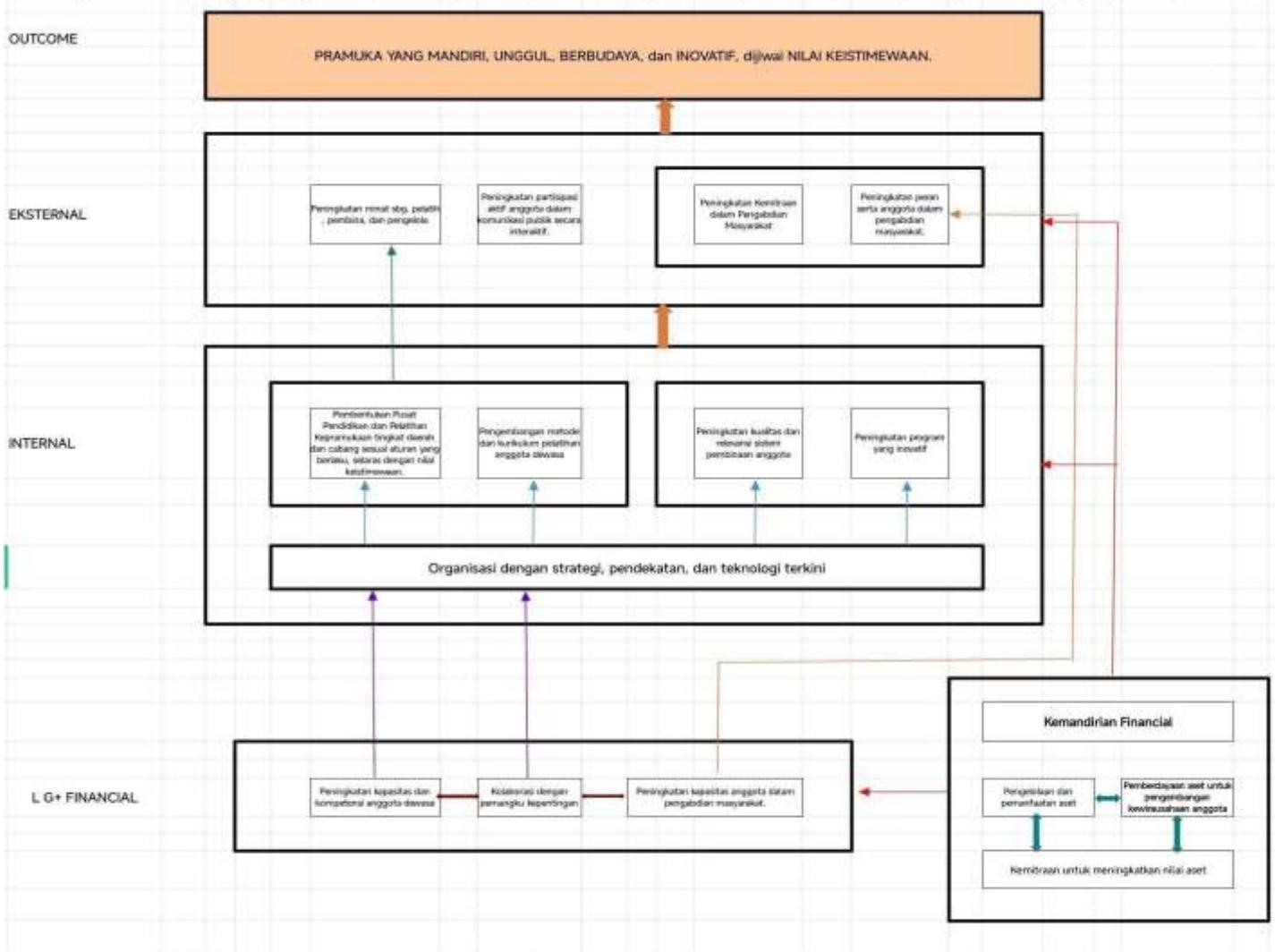
- a. Meningkatkan kemitraan dengan pemerintah, lembaga dan organisasi lain.
- b. Meningkatkan kapasitas dan peran serta anggota Gerakan Pramuka dalam pengabdian masyarakat.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif anggota Gerakan Pramuka dalam komunikasi publik secara interaktif.

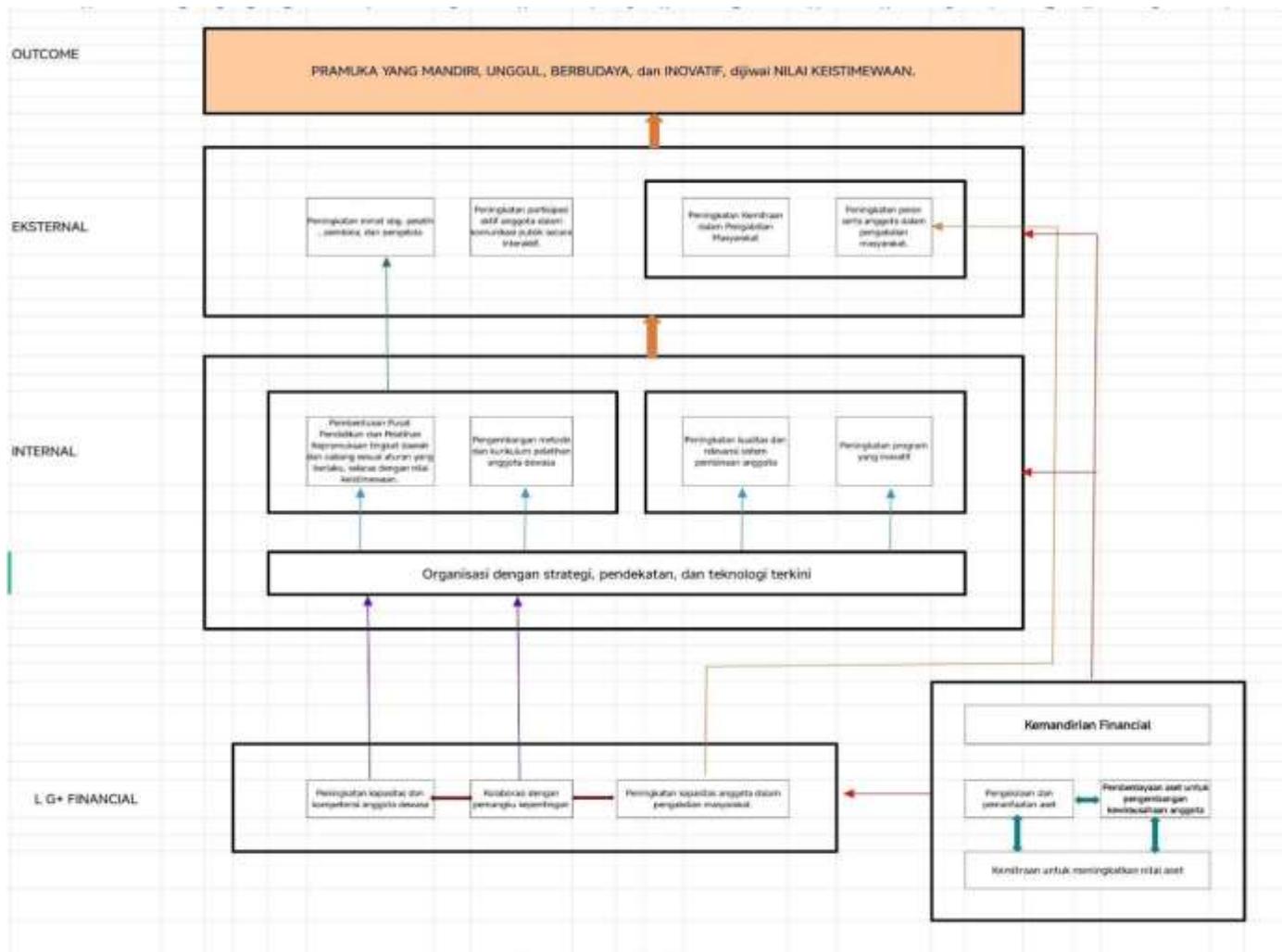
## BAB IV ARAH KEBIJAKAN DAN PETA STRATEGI

### A. Arah Kebijakan 2026 - 2030 Gerakan Pramuka DIY



### B. Peta Strategi 2026 - 2030 Gerakan Pramuka DIY





## BAB V PENJABARAN RENSTRA MENGGUNAKAN INDEKS KINERJA UTAMA

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
FINANSIAL	a. Mengelola dan memanfaatkan aset secara profesional dan transparan	a. Terkelolanya aset secara profesional	Indeks pengelolaan aset yang profesional	Indeks pengelolaan minimal	4 (skala 1-5)	2	3	3	4	4
		b. Dibuatnya laporan aset secara berkala	Tingkat akuntabilitas laporan	minimal	baik sekali	cukup	baik	baik sekali	baik sekali	baik sekali
	b. Memanfaatkan aset sebagai sarana pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan anggota pramuka	a. Dimanfaatkannya aset oleh semua saka yang ada	Persentase jumlah saka	minimal	75%	15%	15%	15%	15%	15%
		b. Dimanfaatkannya aset lainnya	Persentase jumlah anggota	minimal	15%	5%	7,5%	10%	12,5%	15%
	c. Membangun kemitraan untuk meningkatkan nilai aset	a. Terjalannya kemitraan dengan 3 lembaga (terkait dan ternama) sesuai arah pengembangan	Jumlah usaha bersama yang diresmikannya dan diumumkan ke publik	minimal	5	1	2	2		
		b. Meningkatnya pendapatan	% Peningkatan pendapatan	minimal	100	10%	15%	20%	25%	30%
		c. Terjalannya kemitraan untuk pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan (pengenalan, pembinaan, kursus,	Jumlah anggota	minimal	1000	100	150	200	250	300

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
		pendidikan formal)1000 anggota								
	d. Mewujudkan organisasi yang mandiri secara finansial.	a. Dibentuknya Badan usaha aktif yang “menguntungkan” sampai ke tingkat Kwardcab	Jumlah Badan Usaha yang "profitable"	minimal	1 Badan Usaha di tingkat Kwarda dan setiap Kwardcab	Kwarda dan 1 Kwardcab	Kwarda dan 2 Kwardcab	Kwarda dan 3 Kwardcab	Kwarda dan 4 Kwardcab	Kwarda dan 5 Kwardcab
		b. Meningkatnya penyerapan dana mandiri	Persentase penyerapan dana mandiri	minimal	Dana terserap 100%	40%	60%	80%	100%	100%
		c. Meningkatnya Rasio pemanfaatan dana mandiri	Ratio dana mandiri lebih tinggi	minimal	Ratio 70:30	25:75	35:65	50:50	70:30	70:30
<b>PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN (L &amp; G)</b>	a. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota dewasa melalui pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan.	a. Terselenggaranya pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan di tingkat Kwarda sampai ke Gugus Depan	Frekuensi pelatihan per tahun	minimal	3 x per tahun	3 x	3 x	3 x	3 x	3 x
			Persentase jumlah anggota	minimal	50%	20%	30%	40%	45%	50%
		b. Kompetensi anggota dewasa meningkat	Indeks peningkatan kompetensi	minimal	4	2	3	4	4	4
	b. Meningkatkan kapasitas anggota Gerakan Pramuka dalam pengabdian masyarakat.	a. Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi dalam pengabdian masyarakat	Jumlah pelatihan per tahun per Kwartir	minimal	3	3	3	3	3	3

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
	c. Memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam mendukung sistem pembinaan yang modern dan inklusif.	b. 2 (dua) anggota per gudep memiliki sertifikasi bidang pengabdian masyarakat (Pendampingan UMKM, Penyuluh, Penanggulangan Bencana, Penulisan Proposal Pengabdian Masyarakat)	Jumlah anggota per gudep/Saka per tahun	minimal	2	2	2	2	2	2
		c. Ikut sertanya anggota dalam penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pengelolaan lembaga oleh pihak pemangku kepentingan	Jumlah anggota per Kwartir per tahun	minimal	10	5	5	10	10	10
			Jumlah anggota per Gugus Depan/Saka	minimal	2	2	2	2	2	2
			d. Ikut sertanya anggota dalam penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pengabdian masyarakat oleh pihak pemangku kepentingan	Jumlah anggota per Kwartir per Gugus Depan	minimal	50	10	10	10	10
<b>INTERNAL</b>	a. Mewujudkan organisasi dengan menggunakan strategi,	a. Diterapkannya teknologi informasi terpadu di semua satuan	Satu Sistem Informasi yang terintegrasi (modul-	minimal	100% diimplementasikan	20%	40%	60%	80%	100%

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
	pendekatan, dan teknologi yang sesuai perkembangan zaman		modul pendukung organisasi)							
		b. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informatika yang kekinian dalam pengelolaan organisasi	% Peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
		c. Terwujudnya organisasi yang unggul dan memiliki watak Satriya (Sawiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh)	Indeks keunggulan	minimal	4,5 (range 1-5)	3	3	3,5	4	4,5
		d. Bersinerginya antar bidang di Kwartir	% Tingkat sinergitas	minimal	100%	60%	70%	80%	90%	100%
	b. Mewujudkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah dan cabang sesuai dengan aturan yang berlaku, selaras dengan nilai keistimewaan.	a. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah terbentuk sesuai aturan yang berlaku	Persentase kesesuaian dengan aturan	minimal	100%	60%	70%	80%	90%	100%
		b. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah terbentuk selaras dengan nilai keistimewaan	Tingkat keselarasan	minimal	4,75 (range 1-5)	3	3,5	4	4,5	4,75

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
		c. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat cabang terbentuk sesuai aturan yang berlaku	Persentase kesesuaian dengan aturan	minimal	100%	60%	70%	80%	90%	100%
		d. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat cabang terbentuk selaras dengan nilai keistimewaan	Tingkat keselarasan	minimal	4,75 (range 1-5)	3	3,5	4	4,5	4,75
	c. Mengembangkan metode dan kurikulum pelatihan anggota dewasa yang mampu mendukung standar dan tuntutan pembinaan anggota muda.		Persentase implementasi perubahan	minimal	100%	60%	80%	100%	100%	100%
		a. Dilakukannya alih bentuk metode dan kurikulum pelatihan	Indeks kepuasan peserta pembinaan anggota muda	minimal	4,5 (range 1-5)	3	3	3,5	4	4,5
	d. Meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pembinaan anggota Gerakan Pramuka agar sesuai dengan kebutuhan	a. Kualitas sistem pembinaan sesuai kebutuhan generasi muda meningkat	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
		b. Relevansi sistem pembinaan sesuai kebutuhan generasi muda meningkat	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun					
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V	
	generasi muda masa kini.										
	e. Meningkatkan program yang inovatif untuk menunjang tercapainya Pramuka Garuda dan Pramuka Istimewa	a. Materi kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Garuda ditingkatkan	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%	
		b. Materi kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Istimewa ditingkatkan	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%	
		c. Program kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Garuda meningkat	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%	
		d. Program kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Istimewa meningkat	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%	
EKSTERNAL	a. Meningkatkan minat orang dewasa menjadi sumber belajar dan pengelola Gerakan Pramuka.	a. Dilakukannya branding dan sosialisasi yang menarik (transformasi branding)	Frekuensi branding	minimal	2 x setahun	2 x	2 x	2 x	2 x	2 x	
			Variasi branding	minimal	5 setahun	5	5	5	5	5	
		b. Disediakkannya fasilitas pembinaan yang menarik dan inovatif	Jumlah fasilitas	minimal	5 buah di setiap kwartir						
		c. Ditingkatkannya apresiasi dan reward	% peningkatan	minimal	100%	20%	20%	20%	20%	20%	

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
	b. Meningkatkan partisipasi aktif anggota Gerakan Pramuka dalam komunikasi publik secara interaktif.	d. Dilakukannya rekrutmen	%Tingkat kecukupan SDM	minimal	100%	20%	40%	60%	80%	100%
		a. Dibangunnya akses informasi komunikasi publik untuk anggota	Tingkat ketersediaan	minimal	100%	20%	40%	60%	80%	100%
		b. Disosialisasikannya perangkat untuk meningkatkan peran serta dalam komunikasi publik	Frekuensi sosialisasi	minimal	4 x setahun	4 x	4 x	4 x	4 x	4 x
		c. Ditingkatkannya keaktifan anggota berkontribusi pada media komunikasi Pramuka	% Peningkatan	minimal	200%	20%	30%	40%	50%	60%
		d. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam komunikasi publik	% Peningkatan jumlah anggota	minimal	50%	10%	10%	10%	10%	10%
	c. Meningkatkan kemitraan dengan pemerintah, lembaga dan organisasi lain.	a. Ditingkatkannya jumlah kemitraan	% peningkatan jumlah mitra	minimal	100%	10%	15%	20%	25%	30%
		b. Ditingkatkannya kualitas kemitraan	% peningkatan kualitas	minimal	50%	10%	10%	10%	10%	10%
	d. Meningkatkan peran serta anggota Gerakan Pramuka dalam	a. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam pengabdian berkelanjutan (spt. Kampung Pramuka)	% peningkatan jumlah pramuka peduli	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
			Jumlah kegiatan	minimal	20	4	4	4	4	4

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
	pengabdian masyarakat.	b. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam pengabdian masyarakat yang bersifat insidental	% peningkatan jumlah pramuka peduli	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%

## **BAB VII PENUTUP**

Rencana Strategis (Renstra) Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025–2030 disusun sebagai pedoman arah kebijakan, strategi, program, dan indikator kinerja dalam upaya mewujudkan Gerakan Pramuka yang adaptif, berkualitas, mandiri, serta berdampak nyata bagi masyarakat.

Dokumen ini menjadi rujukan dalam menyelaraskan langkah seluruh jajaran kwartir di lingkungan Kwarda DIY, mulai dari Kwartir Cabang hingga gugus depan.

Renstra ini memuat prioritas pembangunan kepramukaan lima tahun ke depan yang selaras dengan arah pembangunan daerah dan nasional, khususnya dalam mendukung Asta Cita menuju Indonesia Emas 2045.

Dengan fokus pada penguatan kelembagaan, pembinaan peserta didik, pengembangan sumber daya manusia, inovasi program, serta digitalisasi tata kelola, diharapkan Gerakan Pramuka DIY semakin mampu menjawab tantangan zaman.

Penyusunan Renstra ini tentunya masih terbuka untuk penyempurnaan sesuai dinamika dan kebutuhan strategis yang berkembang. Komitmen seluruh pemangku kepentingan, kolaborasi lintas sektor, serta semangat gotong royong menjadi kunci utama dalam mewujudkan cita-cita besar Gerakan Pramuka sebagai agen perubahan yang berkarakter, berdaya, dan berkontribusi nyata bagi bangsa dan negara.

Dengan berharap ridlo dan bimbingan Tuhan Yang Maha Esa, semoga seluruh upaya mengembangkan Gerakan Pramuka DIY dapat menjadi organisasi dengan layanan pendidikan non formal yang unggul dapat terlaksana dengan baik. Dukungan semua pemangku kepentingan juga sangat diharapkan agar rencana-rencana yang disusun dapat direalisasikan dengan baik.

**RANCANGAN RENCANA KERJA KWARTIR DAERAH  
GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2026**

Arah Kebijakan 2026:

Desain Lembaga Unggul, Mandiri, Inovatif; Pengelolaan Aset

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
Finansial	a. Mengelola dan memanfaatkan aset secara profesional dan transparan	a. Terkelolanya aset secara profesional	Indeks pengelolaan aset yang profesional	3	Indeks pengelolaan minimal	4 (skala 1-5)	2	a. Menyusun Indeks Pengelolaan Aset
								b. Mensosialisasikan pengelolaan aset yang profesional
								c. Menerapkan pengelolaan aset yang profesional
		b. Dibuatnya laporan aset secara berkala	Tingkat akuntabilitas laporan	3	minimal	Baik	cukup	a. Membuat SOP penyusunan Laporan Aset yang memiliki akuntabilitas baik
b. Menerapkan dan mengontrol pelaporan aset secara berkala								

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
	b. Memanfaatkan aset sebagai sarana pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan anggota pramuka	a. Dimanfaatkannya aset oleh semua saka yang ada	Persentase jumlah saka	3	minimal	75%	15%	a. Menetapkan aset yang bisa dimanfaatkan saka dan sop pemanfaatannya
								b. Mendorong saka memanfaatkan aset yang telah ditetapkan
		b. Dimanfaatkannya aset oleh anggota lainnya	Persentase jumlah anggota	3	minimal	15%	5%	b. Menetapkan aset yang bisa dimanfaatkan anggota lainnya dan sop pemanfaatannya
								c. Mendorong anggota memanfaatkan aset yang telah ditetapkan
	c. Membangun kemitraan untuk meningkatkan nilai aset	a. Terjalinnya kemitraan dengan 3 lembaga (terkait dan ternama) sesuai arah pengembangan	Jumlah usaha bersama yang diresmikannya dan diumumkan ke publik	4	minimal	5	1	a. Mendata dan menentukan mitra usaha
		b. Meningkatnya pendapatan	% Peningkatan pendapatan	2	minimal	100	10%	a. Mencari sumber-sumber dana lain (Hibah dan CSR) b. Melakukan perluasan usaha

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		c. Terjalannya kemitraan untuk pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan (pengenalan, pembinaan, kursus, pendidikan formal) 1000 anggota	Jumlah anggota	2	minimal	1000	100	a. Mendata mitra kerja pelatihan baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional
								b. Mendorong Kwartir dan Gudep untuk aktif mencari peluang mendapatkan mitra pelatihan dari lembaga lain.
								c. Melakukan monitoring pelatihan
	d. Mewujudkan organisasi yang mandiri secara finansial.	a. Dibentuknya Badan usaha aktif yang "menguntungkan" sampai ke tingkat Kwarcab	Jumlah Badan Usaha yang "profitable"	3	minimal	1 Badan Usaha di tingkat Kwarda dan setiap Kwarcab	Kwarda dan 1 Kwarcab	a. Mendirikan Badan Usaha
		b. Meningkatnya penyerapan dana mandiri	Persentase penyerapan dana mandiri	2	minimal	Dana terserap 100%	40%	a. Memantau dan melakukan penghitungan tingkat penyerapan dana mandiri
		c. Meningkatnya Rasio pemanfaatan dana mandiri	Ratio dana mandiri lebih tinggi	2	minimal	Ratio 90:10	25:75	a. Melakukan penghitungan rasio dana mandiri

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
Learn & Grow	a. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota dewasa melalui pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan.	b. Terselenggaranya pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan di tingkat Kwarda sampai ke Gugus Depan	Frekuensi pelatihan per tahun	1	minimal	3 x per tahun	3 x	a. Menyusun rencana kerja dan silabus pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi dan berkelanjutan di tingkat Kwartir dan Gugus Depan b. Menyelenggarakan pelatihan
		c. Kompetensi anggota dewasa meningkat	Indeks peningkatan kompetensi	2	minimal	4	2	a. Menyusun standar kompetensi dan alat ukurnya b. Melakukan pengukuran standar kompetensi
	b. Meningkatkan kapasitas anggota Gerakan Pramuka dalam pengabdian masyarakat.	a. Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi dalam pengabdian masyarakat	Jumlah pelatihan per tahun per Kwartir	1	minimal	3	3	a. Menyusun rencana pelatihan dan silabus pelatihan pengabdian masyarakat b. Menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi pengabdian masyarakat
		b. 2 (dua) anggota per gudep memiliki sertifikasi bidang pengabdian Masyarakat (Pendampingan UMKM, Penyuluh,	Jumlah anggota per gudep/Saka per tahun	1	minimal	2	2	a. Mengikutsertakan anggota dalam sertifikasi Pengabdian Masyarakat

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		Penanggulangan Bencana, Penulisan Proposal Pengabdian Masyarakat)						
	c. Memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam mendukung sistem pembinaan yang modern dan inklusif.	a. Ikut sertanya anggota dalam penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pengelolaan lembaga oleh pihak pemangku kepentingan	Jumlah anggota per Kwartir per tahun	1	minimal	10	5	a. Mengikutsertakan anggota dalam pelatihan peningkatan kompetensi pengelolaan lembaga oleh pemangku kebijakan.
		b. Ikut sertanya anggota dalam penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pelayanan masyarakat oleh pihak pemangku kepentingan	Jumlah anggota per Gugus Depan/Saka	1	minimal	2	2	
				Jumlah anggota per Kwartir per Gugus Depan	1	minimal	50	10
Internal	a. Mewujudkan organisasi dengan menggunakan strategi, pendekatan,	a. Diterapkannya teknologi informasi terpadu di semua satuan	Satu Sistem Informasi yang terintegrasi (modul-modul	3	minimal	100% diimplemen- ntasikan	20%	a. Menyusun desain sistem informasi terpadu
								b. Melengkapi Siska dengan fitur lanjutan sehingga

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
	dan teknologi yang sesuai perkembangan zaman		pendukung organisasi)					menjadi satu sistem manajemen informasi terpadu
								c. Menerapkan sistem informasi terpadu di semua satuan
		b. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informatika yang kekinian dalam pengelolaan organisasi	% Peningkatan	4	minimal	75%	5%	a. Mendorong kwartir, saka, sako, gugus depan memanfaatkan teknologi informasi yang kekinian dalam pengelolaan organisasi b. Mengukur peningkatan penggunaan teknologi informasi kekinian dalam pengelolaan organisasi
	c. Terwujudnya organisasi yang unggul dan memiliki watak Satriya (Sawiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh)	Indeks keunggulan	4	minimal	4,5(range 1-5)	3	a. Menyusun Rancangan Besar (Grand Design) organisasi Kwartir yang unggul. b. Menyusun indeks keunggulan organisasi sesuai nilai-nilai keistimewaan yang dipilih sebagai nilai organisasi c. Mensosialisasikan standar keunggulan organisasi	

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
								d. Menyelenggarakan pelatihan Pengembangan Karakter sesuai nilai-nilai organisasi
								e. Melakukan pengukuran indeks keunggulan.
								a. Menyusun/Mengkaji ulang desain sinergi antar bidang di Kwartir
	d. Bersinerginya antar bidang di Kwartir	% Tingkat sinergitas	3	minimal	100%	60%	b. Mengkoordinasi penyusunan program kerja bidang	
							c. Memantau dan mengendalikan sinergi kegiatan/kerja antar bidang	
							a. Meninjau ulang regulasi yang ada disesuaikan arah pengembangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan	
b. Mewujudkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah dan cabang sesuai dengan aturan yang berlaku, selaras	a. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah terbentuk sesuai aturan yang berlaku	Persentase kesesuaian dengan aturan	1	minimal	100%	60%	b. Melakukan pengukuran tingkat kesesuaian	

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
	dengan nilai keistimewaan.	b. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah terbentuk selaras dengan nilai keistimewaan	Tingkat keselarasan	2	minimal	4,75 (range 1-5)	3	a. Menentukan/membuat tingkat keselarasan yang diharapkan
								b. Mensosialisasikan tingkat keselarasan yang telah dibuat
								c. Mengukur tingkat keselarasan yang ada
		c. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat cabang terbentuk sesuai aturan yang berlaku	Persentase kesesuaian dengan aturan	1	minimal	100%	60%	a. Meninjau ulang regulasi yang ada disesuaikan arah pengembangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan
								b. Melakukan pengukuran tingkat kesesuaian
		d. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat cabang terbentuk selaras dengan nilai keistimewaan	Tingkat keselarasan	2	minimal	4,75 (range 1-5)	3	a. Menentukan/membuat tingkat keselarasan yang diharapkan
	b. Mensosialisasikan tingkat keselarasan yang telah dibuat							
c. Mengukur tingkat keselarasan yang ada								
c. Mengembangkan metode dan kurikulum				2	minimal	100%	60%	a. Menentukan standar pembinaan anggota muda

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
	pelatihan anggota dewasa yang mampu mendukung standar dan tuntutan pembinaan anggota muda.	a. Dilakukannya alih bentuk metode dan kurikulum pelatihan	Persentase implementasi perubahan					b. Merancang pengembangan metode dan kurikulum yang sesuai tuntutan zaman
							c. Melakukan alih bentuk metode dan kurikulum	
		Indeks kepuasan peserta pembinaan anggota muda	2	minimal	4,5(range 1-5)	3	a. Mengukur tingkat kepuasan anggota muda	
								b. Mengukur peningkatan kualitas sistem pembinaan
								c. Mengukur relevansi sistem pembinaan sesuai kebutuhan generasi muda
	e. Meningkatkan program yang inovatif untuk menunjang tercapainya Pramuka Garuda dan Pramuka Istimewa	a. Materi kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Garuda ditingkatkan	Persentase peningkatan	2	minimal	75%	5%	a. Mengembangkan materi kegiatan Pramuka Garuda yang kekinian dan inovatif
		b. Materi kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Istimewa ditingkatkan	Persentase peningkatan	2	minimal	75%	5%	a. Mengembangkan materi kegiatan Pramuka Istimewa yang kekinian dan inovatif

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		c. Program kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Garuda meningkat	Persentase peningkatan	2	minimal	75%	5%	a. Mengembangkan program kegiatan Pramuka Garuda yang kekinian dan inovatif
		d. Program kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Istimewa meningkat	Persentase peningkatan	2	minimal	75%	5%	a. Mengembangkan program kegiatan Pramuka Istimewa yang kekinian dan inovatif
Eksternal	b. Meningkatkan minat orang dewasa menjadi sumber belajar dan pengelola Gerakan Pramuka.	a. Dilakukannya branding dan sosialisasi yang menarik (transformasi branding)	Frekuensi branding	2	minimal	2 x setahun	2 x	a. Membuat pelatihan digital marketing yang kekinian
								b. Membuat perencanaan branding untuk menarik minat anggota dewasa
								c. Melakukan sosialisasi branding yang kekinian
		b. Disediakkannya fasilitas pembinaan yang menarik dan inovatif	Jumlah fasilitas	2	minimal	5 buah di setiap kwartir		a. Menjajagi bentuk-bentuk fasilitas pembinaan yang menarik dan inovatif baik dari sisi anggota muda maupun anggota dewasa itu sendiri.

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
								b. Menyediakan fasilitas pembinaan yang menarik dan inovatif
		c. Ditingkatkannya apresiasi dan reward	% peningkatan	2	minimal	100%	20%	a. Meningkatkan variasi apresiasi dan reward b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas apresiasi
		d. Dilakukannya rekrutmen	%Tingkat kecukupan SDM	2	minimal	100%	20%	a. Melakukan asesmen kebutuhan anggota dewasa b. Menata personalia yang ada c. Merekrut sesuai kebutuhan dan arah kebijakan
	c. Meningkatkan partisipasi aktif anggota Gerakan Pramuka dalam komunikasi publik secara interaktif.	a. Dibangunnya akses informasi komunikasi publik untuk anggota	Tingkat ketersediaan	2	minimal	100%	20%	a. Mendata dan menyeleksi akses informasi komunikasi publik yang mungkin bisa dipakai b. Menyediakan akses informasi komunikasi publik yang baru
		b. Disosialisasinya perangkat untuk meningkatkan peran	Frekuensi sosialisasi	2	minimal	4 x setahun	4 x	a. Mensosialisasikan akses dan perangkat yang digunakan

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		serta dalam komunikasi publik						
		c. Ditingkatkannya keaktifan anggota berkontribusi pada media komunikasi Pramuka	% Peningkatan	2	minimal	200%	20%	a. Mendorong anggota berkontribusi menjadi pewarta dalam media komunikasi pramuka yang ada
		d. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam komunikasi publik	% Peningkatan jumlah anggota	2	minimal	50%	10%	a. Mendorong anggota berkontribusi aktif menjadi pewarta dalam media komunikasi publik lainnya
	d. Meningkatkan kemitraan dengan pemerintah, lembaga dan organisasi lain.	a. Ditingkatkannya jumlah kemitraan	% peningkatan jumlah mitra	2	minimal	100%	10%	a. Meningkatkan jumlah kemitraan lain dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah
		b. Ditingkatkannya kualitas kemitraan	% peningkatan kualitas	2	minimal	50%	10%	a. Mengkaji ulang kualitas kemitraan yang diharapkan
								b. Menyusun standar kualitas kemitraan
								c. Meningkatkan kualitas kemitraan

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/ tahun	RENCANA KERJA 2026	
					Ukuran	Target	I		
	d. Meningkatkan peran serta anggota Gerakan Pramuka dalam pengabdian masyarakat.	a. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam pengabdian berkelanjutan (seperti Kampung Pramuka)	Jumlah kegiatan	2	minimal	20	4	a. Menjajaki bentuk-bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berkelanjutan yang menarik minat anggota muda	
								b. Menambah kegiatan pengabdian masyarakat	
									c. Mendorong peningkatan jumlah pramuka peduli
		b. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam pengabdian masyarakat yang bersifat insidental	% peningkatan jumlah pramuka peduli	2	minimal	75%	5%	a. Mendata ulang kegiatan pengabdian masyarakat insidental lain yang sesuai dengan nilai Darma Pramuka	
								b. Mengajak anggota berperan serta aktif dalam pengabdian masyarakat yang bersifat insidental tersebut.	
		<b>TOTAL BOBOT</b>		<b>100</b>					

## **RANCANGAN MEKANISME DAN PERSYARATAN PENCALONAN DAN PEMILIHAN KETUA KWARDA 2025–2030**

Berdasarkan AD ART Gerakan Pramuka Keputusan Munas XII Gerakan Pramuka Nomor 07/Munas/2023, ART pasal 81 tentang Pemilihan Ketua Kwartir Daerah:

1. Calon ketua kwartir daerah diusulkan oleh kwartir daerah dan kwartir cabang selambat-lambatnya dua bulan sebelum pelaksanaan musyawarah daerah.
2. Calon ketua kwartir daerah yang diusulkan harus memenuhi syarat:
  - a. Sehat jasmani rohani;
  - b. Berkelakuan baik;
  - c. Tidak pernah melakukan tindak pidana yang telah berkekuatan hukum tetap.
3. Tidak sedang menjabat sebagai pimpinan partai politik.
4. Kwartir daerah dan kwartir cabang hanya dapat mengusulkan 1 (satu) orang nama calon Ketua Kwarda Gerakan Pramuka.
5. Calon ketua kwartir daerah yang bersedia dicalonkan harus menyatakan kesediaannya secara tertulis dan didukung oleh sekurang-kurangnya 30% kwartir cabang dan disampaikan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kalender sebelum musyawarah daerah dimulai, dan setelah itu tidak ada pencalonan lagi.
6. Kwartir daerah menyampaikan nama-nama calon ketua kwartir daerah kepada seluruh kwartir cabang selambat-lambatnya satu bulan sebelum pelaksanaan musyawarah daerah.
7. Calon ketua kwartir daerah bersedia berdomisili di ibu kota provinsi.
8. Calon ketua kwartir daerah harus hadir pada saat pemilihan ketua kwartir daerah berlangsung.
9. Calon ketua kwartir daerah Gerakan Pramuka dalam 5 (lima) tahun terakhir aktif dalam Gerakan Pramuka.
10. Ketua kwartir daerah hanya dibenarkan menjabat sebanyak dua kali masa bakti secara berturut-turut.
11. Selama pengurus kwartir daerah yang baru hasil musyawarah belum dikukuhkan, maka pengurus kwartir lama tetap melaksanakan tugasnya, dengan ketentuan tidak dibenarkan mengambil keputusan mengenai hal-hal yang prinsip, seperti:
  - a. Mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga;
  - b. Menandatangani pengeluaran uang di luar program kerja;
  - c. Mengubah struktur organisasi kwartir dan/atau mengadakan alih tugas staf.

## **RANCANGAN TATA CARA PEMILIHAN LEMBAGA PEMERIKSA KEUANGAN KWARTIR DAERAH MASA BAKTI 2025–2030**

1. Musda Tahun 2025 membentuk Lembaga Pemeriksa Keuangan (LPK) Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta masa bakti tahun 2025–2030.
2. Lembaga Pemeriksa Keuangan berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri atas unsur:
  - a. 1 (satu) orang majelis pembimbing daerah;
  - b. 1 (satu) orang kwartir daerah; dan
  - c. 3 (tiga) orang unsur kwartir cabang yang menguasai bidang keuangan.
3. Tatacara Pemilihan:
  - a. Unsur ketua dan anggota LPK ditetapkan oleh sidang komisi khusus;
  - b. Kepengurusan LPK dikukuhkan dengan SK Mabida dan ditetapkan oleh SK Kwartir Nasional.

## **RANCANGAN TATA CARA PEMILIHAN FORMATUR**

1. Tim formatur adalah peserta Musda Tahun 2025.
2. Tim Formatur pembentukan pengurus terdiri atas ketua kwartir daerah terpilih sebagai ketua tim dan 4 (empat) orang anggota.
3. Keanggotaan formatur pengurus kwartir daerah terdiri atas:
  - a. 1 (satu) orang wakil pengurus lama yang ditunjuk oleh Ketua Kwartir Daerah terpilih;
  - b. 1 (satu) orang mewakili unsur Mabida; dan
  - c. 2 (dua) orang dari unsur cabang yang berbeda dan dipilih oleh peserta.
4. Formatur dipilih secara Musda Tahun 2025.
5. Atas kuasa penuh yang dipercayakan oleh Musda Tahun 2025, formatur bertugas memilih dan menyusun pengurus kwartir daerah masa bakti 2025–2030 yang diketahui/mendapat persetujuan dari Ketua Mabida.
6. Tim Formatur selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) bulan menyusun pengurus Kwartir Daerah baru yang kemudian ditetapkan dengan rekomendasi Ketua Mabida selanjutnya diajukan kepada Kwartir Nasional untuk dikukuhkan.

## **PENUTUP**

Demikian bahan Pra Musyawarah Daerah Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025 kami sampaikan. Kami menyadari bahwa untuk memacu pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka di Yogyakarta diperlukan upaya maksimal dalam menggerakkan seluruh potensi yang ada, dengan dukungan Majelis Pembimbing dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Kwartir Daerah juga memahami masih banyak keterbatasan, baik dari sisi kelembagaan maupun kemampuan personal yang terlibat dalam pembinaan dan pengembangan. Keterbatasan ini menjadi tantangan yang harus diatasi melalui peningkatan kapasitas, kerja sama, serta semangat pengabdian yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, kami memohon dukungan semua pihak untuk terus memperbaiki dan meningkatkan daya upaya bersama dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, tangguh, dan bermanfaat. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridai setiap langkah dan amal usaha kita. Aamiin.

**-----SELESAI-----**

